

KERJASAMA ORANG TUA DAN SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN

KARAKTER SISWA SDIT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN

(Studi Atas Forum Silaturahmi Guru dan Orang Tua)



Oleh:

DWI RANGGA VISCHA DEWAYANIE

NIM: 1220411213

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam**

YOGYAKARTA

2014



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : KERJASAMA ORANG TUA DAN SEKOLAH DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SDIT SALSABILA 3
BANGUNTAPAN (Studi Atas Forum Silaturahmi Guru dan
Orang tua)

Nama : Dwi Rangga Vischa Dewayanie, S.Pd.I
NIM : 1220411213
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tanggal Lulus : 23 Oktober 2014

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 05 November 2014



Direktur,

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul :KERJASAMA ORANG TUA DAN SEKOLAH DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SDIT SALSABILA 3
BANGUNTAPAN (Studi Atas Forum Silaturahmi Guru dan
Orang Tua)

Nama : Dwi Rangga Vischa Dewayanie, S.Pd.I

NIM : 1220411213

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Abdul Munip, M.Ag

Sekretaris : Dr. Nurul Hak, M. Hum

Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A

Penguji : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd

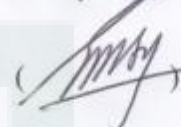
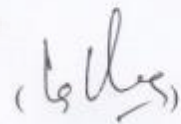
diuji di Yogyakarta pada tanggal 23 Oktober 2013

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB

Hasil/Nilai : 93 / A

IPK : 3,63

Predikat Kelulusan : Sangat Memuaskan



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Rangga Vischa Dewayanie, S. Pd.I
Nim : 1220411213
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Oktober 2014

Yang Menyatakan



A handwritten signature in black ink, appearing to be "Dwi Rangga Vischa Dewayanie".

Dwi Rangga Vischa Dewayanie, S. Pd.I
Nim. 1220411213

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Rangga Vischa Dewayanie, S. Pd.I
Nim : 1220411213
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya bersedia dituntut sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Oktober 2014

Menyatakan



Dwi Rangga Vischa Dewayanie, S. Pd.I
Nim. 1220411213

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan masukan serta koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KERJASAMA ORANG TUA DAN SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA SDIT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN**

(Studi Kasus Forum Silaturahmi Guru dan Orang Tua)

Yang ditulis oleh:

Nama : Dwi Rangga Vischa Dewyanie, S. Pd.I
Nim : 1220411213
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Yogyakarta, Oktober 2014
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Maragustam, M. A
NIP. 19591001 198703 1 002

ABSTRAK

Dwi Rangga Vischa Dewayanie, NIM.1220411213, Tesis: “*Kerjasama Orang Tua dan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan (Studi Atas Forum Silaturahmi Guru dan Orang Tua)*”.

Karakter merupakan kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Disadari atau tidak Indonesia merupakan negara yang mempunyai ciri khas berbudaya, beragama, ramah, santun, aman dan nyaman. Maka untuk menjaga ciri khas tersebut karakter yang sudah melekat pada bangsa Indonesia terus dijaga dalam jiwa masyarakat. Untuk menjaga hal tersebut salah satunya dimulai dari pendidikan, baik dari jenjang pendidikan terendah sampai perguruan tinggi. Sekolah Dasar Islam Terpadu Salsabila 3 Banguntapan sebagai salah satu elemen pendidikan yang berada dalam kondisi masyarakat yang serba maju dan pergeseran moral yang begitu terlihat berperan dalam menjawab permasalahan yang ada, dengan bukti banyaknya anak-anak yang berperilaku menyimpang dari sifat alami anak. Berangkat dari hal tersebut, tesis ini mengkaji “*Kerjasama Orang Tua dan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan (Studi Kasus Forum Silaturahmi Guru dan Orang Tua)*”. Rumusan masalah dalam tesis ini adalah; *pertama*, bagaimana peranan FORSIGO dalam pembentukan karakter siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan?, *kedua*, Bagaimana strategi FORSIGO dalam pembentukan karakter siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan?, *ketiga*, Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat FORSIGO dalam pembentukan karakter siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan?.

Jenis penelitian dalam tesis ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), dengan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyampaian data dan penarikan kesimpulan. Validitas data dalam tesis ini menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*; peranan guru dan orang tua SDIT Salsabila 3 Banguntapan dalam pembentukan karakter anak menyatukan berbagai konsepsi, dengan guru berperan sebagai pendidik, berakhlak baik, pengajaran relevan, dan bersikap hangat, berperan menciptakan keluarga rukun, mengembangkan potensi, dan memonitoring anak. *Kedua*; strategi pembentukan karakter di SDIT Salsabila 3 Banguntapan melalui beberapa tahap yaitu: 1) memberikan pengetahuan moral dalam bentuk cerita, 2) membentuk perasaan moral dengan meyatukan atau memilah hal yang baik dan buruk, 3) menunjukkan dengan tindakan yaitu mengamalkan pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan. *Ketiga*: faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter di SDIT Salsabila 3 yaitu dukungan adanya kerjasama antara orang tua dan guru, dukungan dari masyarakat sekitar, staf yang mau berkembang, dan program dari sekolah. Tetapi yang jadi penghambat lebih pada kurang berpartisipasi dan kerjasama orang tua dan masyarakat yang cenderung mebebaskan pendidikan kepada pihak sekolah.

Persembahan

***Almamaterku UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta***



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tesis sebagai syarat guna mencapai gelar Magister dapat diselesaikan. Shalawat dan Salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad Saw.

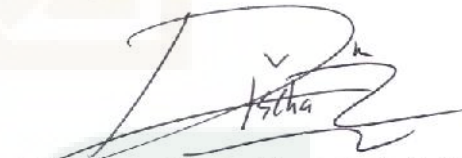
Tesis berjudul "Kerjasama Orang Tua dan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan (Studi Kasus Forum Silaturahmi Guru dan Orang Tua)" merupakan studi untuk memahami cara menanamkan pembentukan karakter kepada peserta didik di sekolah yang mempunyai peserta didik yang unik. Tesis ini tidak dapat terwujud tanpa dukungan, dorongan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah berkenan mencurahkan perhatiannya kepada penulis. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Musa Asy'ari, MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Khoiruddin, MA. Selaku direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Islam (PI) dan sekaligus menjadi dosen pembimbing bapak Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. dan Dr. Abdul Munip, M.Ag., selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Islam (PI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dukungan, arahan dan kemudahan selama penulis menjalani studi di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Pandi Kuswoyo, M.Pd.I selaku kepala sekolah, serta semua guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Salsabila 3 Banguntapan. Terimakasih atas diizinkan penulis melakukan penelitian di SDIT Salsabila 3 Banguntapan, serta terimakasih atas segala bantuan terkait informasi mengenai penelitian ini.
5. Bapak/Ibu dosen Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing penulis selama belajar. Juga kepada karyawan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Terimakasih penulis ucapkan kepada Ayahanda Suwardi dan Ibunda Anny Suciati yang telah memberikan do'a, mengasuh, membimbing, dan memberi dukungan sejak kecil hingga sampai menjadi seperti saat ini. Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan rahmad dan kasih sayang-Nya kepada Beliau dunia dan akhirat.

7. Untuk suamiku Amin Ngaziz Aljawawi, terimakasih atas do'a, semangat, dan dukungannya. Semoga selalu dalam lindungan-Nya dan menjadi pemimpin keluarga yang tangguh.
8. Sahabat-sahabat PMII yang selalu memberi dukungan dan menghibur di kota tercinta Yogyakarta ini disaat teman satu persatu pulang ke kampung halaman masing-masing.
9. Teman-teman seperjuangan di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta konsentrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) klas PAI B Mandiri angkatan 2012.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini, semoga Allah Swt memberikan balasan yang terbaik.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa karya ini masih sangat jauh dari baik, maka saran dan kritik untuk kesempurnaan tesis ini sangat kami harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya pengembangan perdamaian dalam hidup ini.

Yogyakarta, 16 Oktober 2014



Dwi Rangga Vischa Dewavanie, S. Pd

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER.....	18
A. Pengertian Pendidikan Karakter	18
B. Proses Pembentukan Karakter	22
C. Strategi Pembentukan Karakter	32
D. Kurikulum berbasis Karakter di SDIT Salsabila 3 Banguntapan	41
E. Dukungan dan Hambatan Pembentukan Karakter	44
BAB III Gambaran Umum SDIT Salsabila 3 Banguntapan.....	48
A. Letak Geografis.....	48
B. Sejarah Singat Bendirinya SDIT Salsabila 3 Banguntapan	49
C. Visi, Misi SDIT Salsabila 3 Banguntapan	52
D. Struktur Organisasi	56
E. Guru dan Karyawan	57
F. Peserta Didik.....	60
G. Sarana Prasarana	61
BAB IV Pembentukan Karakter Siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan	63
A. Peranan FORSIGO dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan	63
1. Peranan Guru SDIT Salsabila Banguntapan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik	63
2. Peranan Orang Tua SDIT Salsabila 3 Banguntapan dalam Pembentukan Karakter.....	67

3. Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter	70
B. Strategi FORSIGO dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan.....	74
1. Pemahaman Moral kepada Peserta Didik	74
2. Memiliki Perasaan Moral pada Diri Peserta Didik	76
3. Tindakan atau Pembiasaan pada Peserta Didik	79
C. Faktor Pendukung dan Penghambat FORSIGO dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan...	128
BAB V Penutup	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran	137
Daftar Pustaka.....	139
Lampiran-lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problem kemerosotan moral akhir-akhir ini menjangkit sebagian generasi muda. Gejala kemerosotan moral antara lain diindikasikan dengan merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas kekerasan dan aneka perilaku kurang terpuji lainnya. Tidak sedikit dari generasi muda yang gagal menampilkan akhlak terpuji (*akhlak mahmudah*) sesuai harapan orang tua. Kesopanan, sifat-sifat ramah, tenggang rasa, rendah hati, suka menolong, solidaritas sosial dan sebagainya yang merupakan jati diri bangsa berabad-abad seolah-olah kurang begitu melekat secara kuat dalam diri mereka.¹

Hal tersebut dapat dipengaruhi melalui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang besar-besaran saat ini. Dampak yang sudah terlihat dalam perkembangan tersebut antara lain: berkurangnya komunikasi secara verbal (berbicara); anak cenderung egois dan egosentris; anak-anak cenderung menginginkan hasil serba instan tanpa memahami prosesnya; dan ancaman pornografi dan seks bebas. Melihat hal tersebut merupakan tanggung jawab para orang tua, pendidik, masyarakat bahkan bangsa dan negara dalam menjaga anak-anaknya yang menjadi generasi

¹ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.v.

penerus bangsa, karena mereka sebagai pendidik utama *transfer of culture* sehingga jati diri bangsa akan tetap terjaga.

Pendidikan di Indonesia berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Hal tersebut sangat berkaitan dengan pembentukan karakter yang menjadikan siswa dapat mengembangkan potensinya yang memberikan manfaat untuk diri sendiri dan orang lain, sebagaimana pembentukan karakter lebih kepada membentuk watak dari siswa yang sesuai dengan budaya bangsa. Sehingga karakter khas pada putra bangsa tetap terjaga. Dari hal tersebut tidak dipungkiri bahwa pembentukan karakter diamanahkan pada pendidikan formal, yang diharapkan tidak hanya menyentuh wilayah kognisi saja. Untuk mewujudkan pendidikan karakter tersebut perlu memperhatikan semua aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek afektif disinilah penentu bagaimana terbentuk karakter anak.

Pembentukan karakter pada anak-anak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan, sekolah sangat memerhatikan perkembangan siswanya untuk mewujudkan siswa membentuk dan mempertahankan karakter yang sesuai dengan budaya bangsa tidak terlepas kerjasama antara guru dan orang tua siswa. Melihat sikap anak-anak yang sedikit mengalami pergeseran dalam hal kedisiplinan, kesopanan, dan pergaulan yang seharusnya belum pantas mereka dapatkan. Maka pembentukan karakter harus dilakukan secara teratur dan terarah agar anak-anak dapat mengembangkan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak terlepas

dari beberapa faktor penunjang yang tersedia dan terlaksana dengan baik, seperti tenaga pengajar dan staf-staf lain di lingkungan sekolah, orang tua, bahkan masyarakat. Di sini kerjasama guru dan orang tua sangatlah penting untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak-anak. Guru dan orang tua sebagai suri tauladan bagi anak-anaknya dalam memberikan contoh karakter yang baik sehingga bisa mencetak generasi yang baik pula.²

Dari beberapa penjelasan di atas, peneliti mengambil lokasi SDIT Salsabila 3 Banguntapan sebagai tempat penelitian yang berlabel sekolah Islam tetapi masih terdapat beberapa siswa kerap kali menunjukkan perilaku kurang terpuji. Berdasarkan penelitian awal penulis lakukan melalui wawancara kepada salah satu guru di SDIT Salsabila 3 Banguntapan dan observasi prapenelitian ke sekolah. Secara kondisi geografis SDIT Salsabila 3 Banguntapan terletak di lingkup wilayah kota, sehingga berbagai akses mudah untuk dijangkau .

Sekolah tersebut menggunakan sistem *full day school* yang sebagian besar orang tua dari anak-anak tersebut mempunyai intensitas kesibukan yang tinggi. Dari ini sekolah ingin memberikan fasilitas lebih kepada anak-anak baik itu di sekolah maupun di rumah. Tetapi sebagian siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan ada yang kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, terlambat, gaduh di kelas, kurang sopan kepada guru, egois, berkata kotor, berperilaku belum pantas mereka dapatkan, misalnya: mengakses video porno.

² Wawancara pra penelitian terhadap informan yaitu Pandi Kuswoyo, M. Pd.I Kepala Sekolah SDIT Salsabila 3 Banguntapan. Pada hari Senin, tanggal 14 Oktober 2013 pada pukul 08.00 WIB.

Kebanyakan perilaku siswa tersebut muncul karena pengaruh dari teman sekolah atau lingkungan di rumah.³ Hal tersebut begitu erat sekali dengan pembentukan karakter siswa. Jika karakter yang demikian dibiarkan saja pada siswa maka seterusnya siswa akan bersikap seperti itu dan sulit melakukan perubahan, terlebih lagi karakter yang tidak baik tersebut mempengaruhi teman lainnya. Kalau dibiarkan karakter yang melenceng tersebut, maka fungsi pendidikan akan sia-sia.

Ketidak sesuaian karakter pada anak kurang baik dengan pertumbuhan anak usia sekolah dasar, selain hal tersebut dalam menyandang sekolah Islam segala bentuk perilaku siswa harus bisa dijadikan contoh baik di dalam maupun di luar sekolah. Upaya dari guru melihat kondisi tersebut memberikan teguran kepada siswa yang bermasalah, ada beberapa siswa menuruti nasehat dari gurunya tetapi sering kali nasehat tersebut lupa di kemudian hari. Dari hal tersebut maka SDIT Salsabila 3 Banguntapan lebih menggalakkan penanaman karakter kepada siswa dan tidak melupakan peran yang penting yaitu orang tua siswa sendiri.⁴

Dengan demikian, peneliti mengambil sampel untuk memfokuskan penelitian. Penulis dalam penelitiannya mengambil sampel beberapa guru kelas dan orang tua siswa, mengambil beberapa sampel tersebut karena setiap masing-masing kelas pada setiap bulannya melakukan pertemuan Forum

³ Wawancara pra penelitian terhadap informan yaitu Amin Ngaziz Aljawawi, S. Pd.I Guru Kelas SDIT Salsabila 3 Banguntapan. Pada hari Senin, tanggal 14 Oktober 2013 pada pukul 09.00 WIB.

⁴ Wawancara pra penelitian terhadap informan yaitu Amin Ngaziz Aljawawi, S. Pd.I Guru Kelas SDIT Salsabila 3 Banguntapan. Pada hari Senin, tanggal 14 Oktober 2013 pada pukul 09.00 WIB..

Silaturahmi Guru dan Orang Tua (FORSIGO) yang menjembatani antara guru dan orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya. Pengantar dari kepala sekolah SDIT Salsabila 3 Banguntapan saat pembukaan pembentukan kepengurusan FORSIGO untuk kelas 1 menyebutkan bahwa FORSIGO merupakan salah satu ajang komunikasi antara guru dan orang tua dalam memantau anak-anaknya baik di sekolah maupun di rumah. Dalam FORSIGO setiap kelas membentuk program tersendiri, kegiatan yang ada biasanya meliputi (1) pertemuan antara orang tua dan guru, mengenal psikologi anak, pemilihan yang tepat terhadap pola asuh anak, memotivasi anak dalam belajar, dan lain sebagainya; (2) sebagai program pemantauan program belajar dan pemantauan dari orang tua ke sekolah; (3) persoalan tingkat anak, bagaimana cara kita mendidik anak untuk membentuk pribadi anak yang baik. FORSIGO yang menjadi rutinitas SDIT Salsabila 3 Banguntapan mempunyai program demi mewujudkan karakter dan akademik pada anak-anaknya.⁵

Selain uraian di atas, penulis memilih penelitian di SDIT Salsabila 3 Banguntapan sebagai salah satu SDIT unggulan di Kabupaten Bantul yang mempunyai visi, misi, dan tujuan yang lebih mengarah kepada pembentukan karakter siswa. Hal tersebut yang menarik diteliti karena sekolah memusatkan membentuk karakter baik dengan tetap mengembangkan IPTEK dan dunia global. Selain itu, banyak dukungan antusiasnya kerjasama guru dan orang

⁵ Observasi pra penelitian terhadap informan yaitu Pandi Kuswoyo, M. Pd.I Kepala Sekolah SDIT Salsabila 3 Banguntapan. Pada hari Jumat, tanggal 25 Oktober 2013 pada pukul 14.00 WIB.

tua dalam membentuk karakter anak, tenaga pengajar, karyawan, media, dan minat siswa membawa beberapa langkah kemajuan terhadap perkembangan mutakhir sistem pendidikan di Indonesia khususnya dalam pembelajaran di SDIT Salsabila 3 Banguntapan. Dimulai dari visi, misi, dan tujuan yang ada lebih mengajak siswa untuk menjadi orang yang berkarakter sesuai dengan sekolah yang berlabel Islam. Atas tinjauan pentingnya pendidikan karakter maka ditulis tesis dengan judul *Kerjasama Orangtua dan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan (Studi Atas Forum Silaturahmi Guru dan Orang Tua)*.

Penulis menekankan pada kerjasama guru dan orang tua karena guru dan orang tua dalam dunia pendidikan baik di sekolah maupun di rumah begitu penting dalam menanamkan pendidikan karakter. Selama di sekolah siswa lebih dekat dengan guru terutama saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Disinilah guru dapat mengambil peranannya mengarahkan kelas untuk memasukkan karakter yang sesuai kepada siswanya. Sama halnya dengan posisi anak-anak ketika di rumah, segala perbuatan orang tua akan cenderung ditirukan oleh anak-anaknya yang akan dibawa keluar dari rumah. Anak-anak lebih mudah mengingat dan meniru dengan sosok orang yang membimbingnya, maksudnya segala tindakan guru dan orang tua selalu diperhatikan anak-anak secara tidak langsung akan mencontoh yang diajarkan. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa kerjasama guru dan orang tua dari siswa memerlukan kerjasama yang ekstra dalam pembentukan karakter anak-anaknya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan FORSIGO dalam pembentukan karakter siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan?
2. Bagaimana strategi FORSIGO dalam pembentukan karakter siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat FORSIGO dalam pembentukan karakter siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana peranan FORSIGO dalam pembentukan karakter siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan.
 - b. Untuk mengetahui strategi FORSIGO dalam pembentukan karakter siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan.
 - c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat FORSIGO dalam pembentukan karakter siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan.
2. Kegunaan penelitian
 - a. Kegunaan penelitian secara teoritis

Dapat diketahui gambaran jelas mengenai peranan kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa.
 - b. Kegunaan penelitian secara praktis
 - 1) Bagi siswa, semoga penelitian ini dapat memberikan motivasi bahwa membangun karakter siswa itu menyenangkan serta siswa dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Bagi pendidik khususnya, diharapkan mampu membangun situasi untuk pembentukan karakter siswa saat kegiatan belajar mengajar serta dapat inspirasi strategi baru dalam pembentukan karakter siswa.
- 3) Bagi orang tua siswa, diharapkan menjadi orang tua yang terus mengembangkan strategi pembentukan karakter kepada anak-anaknya.
- 4) Bagi sekolah, diharapkan menjadi lembaga yang terus mengembangkan pembelajaran penanaman pendidikan karakter.
- 5) Untuk menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan bagi penulis dalam dunia pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Saat ini pendidikan karakter sering diperbincangkan oleh para pengamat dan praktisi pendidikan yang dituangkan salah satunya dengan bentuk karya ilmiah. Terdapat beberapa buku, skripsi, tesis, dan disertasi yang membahas tentang pendidikan karakter, akhlak, moral, dan nilai yang menjadi acuan sebagai kajian pustaka.

1. Astuti, "*Komunikasi Orang Tua dan Anak Perspektif Kisah dalam Al-Qur'an*." Tesis (Yogyakarta, Programa Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011). Tesis ini melakukan penelitian dengan *library* murni dengan metode tafsir. Tesis tersebut membahas tentang ragam model komunikasi kisah dalam Al-Qur'an yaitu

komunikasi secara langsung dan tidak langsung diantaranya komunikasi dalam bentuk verbal, nonverbal, dan interaksional, yang dinyatakan dalam gaya bahasa interogatif (pertanyaan) dan kalimat imperatif (perintah larangan). Dari kisah dalam Al-Qur'an tersebut dapat diambil pesan moral bagaimana menjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak untuk dapat mengenal dan menanamkan karakter pada anak. Cerita dalam Al-Quran terdapat metode-metode menyampaikan nasehat yang efektif dan menyenangkan, serta memberikan solusi kepada orang tua anak dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam menyebarkan hikmah-hikmah Al-Quran, mengajarkan bagaimana berkomunikasi antara orang tua dan anak, dan menjadi konseling untuk menjadi keluarga yang Islami.

2. Tity Setyorini, "Persepsi Siswa tentang Keteladanan Guru dan Orang Tua dalam Hubungannya dengan Perilaku Siswa di SMA Negeri 6 Yogyakarta." Tesis (Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012). Penelitian ini bersifat kuantitatif korelasional. Tesis ini menunjukkan tentang keterkaitan yang positif keteladanan guru dan orang tua mempengaruhi terhadap perilaku siswa kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta, dari hal tersebut kombinasi keteladanan guru dan orang tua di sini dapat menginspirasi siswa.
3. Mashud Saragih, "Partisipasi Orang Tua terhadap Pendidikan Agama Islam pada Remaja (Studi Kasus Nitikan, Umbulharjo, Yogyakarta)."

Tesis (Yogyakarta, Programa Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008). Tesis ini berisi tentang bagaimana orang tua untuk berpartisipasi memberikan pendidikan agama Islam terhadap anaknya yang terwujud dalam memberikan jam belajar, menggunakan metode untuk mengembangkan potensi anaknya, dan sebagainya. Dalam penelitian tersebut orang tua dalam menggunakan teori *progresivisme* dan *profetik* menunjukkan masih terdapat konsep saja dimasyarakat. Pendidikan yang bersifat ganda guna mewujudkan pribadi-pribadi yang berkualitas yang memiliki intelektual dan kepribadian Islami inilah yang harus diorientasikan orang tua khususnya di Nitikan.

4. Misbahul Khairani, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pola Asuh Orang Tua di SDIT Nurul Ilmi Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara.” Tesis (Yogyakarta, Programa Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012). Tesis tersebut membahas tentang strategi orang tua dalam membentuk karakter anak-anaknya yaitu dengan strategi demokratis, permisif, dan otoriter. Strategi demokratis cenderung membawa anak hasilnya yang berkarakter baik sedangkan dengan otoriter menjadikan anak penakut, sedangkan dengan strategi permisif anak cenderung kurang dapat menyesuaikan dengan lingkungan di luar. Adapun faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu agama, pendidikan, ekonomi, serta gaya hidup menjadi pendukung, sedangkan

kurangnya perhatian orang tua, tayangan TV, lingkungan, dan berita tidak mendidik menjadi penghambat pembentukan karakter.

Dari beberapa kajian pustaka di atas yang terkait dengan pendidikan anak perspektif Al-Quran, keteladanan orang tua dan guru dalam mempengaruhi perilaku anak di SMA 6 Yogyakarta, menanamkan PAI dengan metode *progresiv dan profetik* di masyarakat Nitikan, dan pola asuh orang tua terhadap siswa. Penelitian yang penulis buat memiliki perbedaan yaitu terletak pada bagaimana studi atas forum ini membentuk karakter siswa. Dengan kajian di sekolah dasar menilik pada FORSIGO yaitu peranan yang melibatkan orang tua dan guru dalam pembentukan karakter siswa dengan menggunakan strategi memberikan pengetahuan moral, menanamkan perasaan moral, dan tindakan moral yang terealisasi di sekolah dan di rumah. Sehingga terdapat dua target pembentukan karakter pada anak yang dirangkul oleh guru dan orang tua.

E. Metode Penelitian

Untuk tercapainya penelitian sesuai dengan yang diharapkan dan untuk mempermudah dalam penelitian ini maka diperlukan adanya beberapa metode. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskripsi (ekploratif) yaitu didasarkan pada pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial. Peneliti dalam hal ini

menyusun atau membuat gambaran yang makin jelas sementara data dikumpulkan dan bagian-bagiannya diuji.⁶

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan informan atau orang yang dijadikan pemberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Selain informan yang tertulis di bawah, peneliti mengambil informan lain untuk mendukung data dalam penelitian. Penelitian Adapun informan utama yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah:

a. Kepala SDIT Salsabila 3 Banguntapan

Kepala Sekolah merupakan orang yang mengambil segala kebijakan-kebijakan untuk berkembangnya sekolah. Informasi dari kepala SDIT Salsabila 3 Banguntapan diperlukan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang diberlakukan untuk sekolah, staf pengajar dan gambaran umum madrasah.

b. Guru wali kelas.

Guru merupakan sumber terpenting dalam penelitian ini karena guru yang langsung menjadi pelaku dalam menanamkan pendidikan karakter. Guru di sini diperlukan untuk mengetahui metode, hubungan dengan orang tua, dan perkembangan siswa dalam proses pembelajaran dalam penanaman pendidikan karakter. Terdapat 12 wali kelas yang mempunyai kasus dan penyelesaian permasalahan pada setiap kelas masing-masing.

⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.107.

c. Orang Tua Wali Siswa

Orang tua wali siswa tidak kalah pentingnya dalam penelitian ini. Orang tua sebagai cerminan anak-anaknya dalam bersikap. Sama halnya dengan guru, orang tua wali disini diperlukan untuk mengetahui proses pembentukan karakter pada anak-anaknya. Sampel yang diambil peneliti berjumlah 12 orang tua siswa, setiap kelasnya diambil 1 orang tua wali siswa yang lebih memahami pembentukan karakter yang cukup mewakili dari populasi.

3. Tehnik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Teknik wawancara mendalam yaitu mendapatkan informasi secara mendalam bertanya langsung kepada responden. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari informan atau responden dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan. Metode ini ditujukan kepada beberapa guru dan orang tua siswa untuk mengetahui metode, perlakuan, dan perkembangan siswa selama proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah.

Wawancara yang digunakan peneliti di sini adalah interview bebas, *inguided interview*, pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.⁷ Instrumen yang peneliti gunakan adalah pedoman lembar wawancara yang tidak terlalu mengikat, antara lain:

⁷ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 156.

- 1) Sikap yang seperti apa pada anak yang kurang sesuai dikelas ini?
- 2) Bagaimana koordinasi antara guru dan orang tua dalam menyikapi kasus tersebut?
- 3) Tindakan seperti apa untuk mengatasi masalah tersebut?
- 4) Apakah FORSIGO selama ini sangat membantu pembentukan karakter anak?
- 5) Adakah pendukung dan penghambat koordinasi guru dan orang tua murid? Seperti apa?

b. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki.⁸ Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat letak geografis, kondisi siswa, struktur organisasi, kegiatan yang dilakukan guru dalam penanaman pendidikan karakter, serta observan meneliti langsung di sekolah maupun ke rumah orang tua siswa.

c. Dokumentasi

Beberapa dokumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang ada relevansinya dengan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu seperti buku penghubung, buku-buku yang mendukung pendidikan karakter, foto proses pembelajaran di sekolah dan dirumah.

⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), Hlm.136.

4. Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini dengan pendekatan psikologis. Pendekatan psikologis maksudnya pendekatan aspek-aspek kejiwaan dalam pribadi anak. Dalam menganalisis data, penulis terlebih dahulu mengumpulkan data-data yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan dan dapat dipertanggungjawabkan serta mampu berbicara banyak untuk menyimpulkan sesuatu yang ada. Dalam metode analisis data ini penulis mengolah data-data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan analisis induktif, yaitu pembahasan yang diawali dari suatu peristiwa atau keadaan khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Dalam penelitian ini peneliti mengamati fenomena-fenomena yang tampak dalam kegiatan proses kegiatan di sekolah, di rumah seperti cara belajar, perlakuan guru dan orang tua kepada anak, dan respon siswa. Kemudian mengambil kesimpulan dari fenomena-fenomena yang ada.

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis yaitu:

- a. Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Reduksi data yang menyederhanakan data-data yang diperoleh.
- c. Penyajian data yaitu pengumpulan semua data dan menganalisis sehingga diperoleh data pembentukan karakter yang jelas.
- d. Penarikan kesimpulan yaitu membuat kesimpulan dari data-data penelitian, sehingga diperoleh kesimpulan yang pasti.

Untuk keabsahan data tersebut peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi yaitu teknik membandingkan atau mengecek balik dengan sesuatu yang berbeda. Dengan melakukan pengecekan terhadap hasil observasi dengan hasil wawancara dan membandingkan lagi dengan hasil dokumentasi.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih sistematis dan fokus, maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan tesis. Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi tentang; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II mengenai landasan teori peranan guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan.

Bab III mengenai gambaran umum SDIT Salsabila 3 Banguntapan. Dalam bab ini menerangkan tentang wilayah SDIT Salsabila 3 Banguntapan yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru, dan karyawan, serta sarana dan prasarana.

Bab IV yaitu penyajian data dan analisisnya terdiri dari:

- A. Peranan FORSIGO dalam pembentukan karakter siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan.
- B. Strategi FORSIGO dalam pembentukan karakter siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan.

C. Faktor pendukung dan penghambat FORSIGO dalam pembentukan karakter siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan?

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Orang tua wali dan guru menjadi suatu pedoman tercapai dan tidaknya penanaman pembentukan karakter. Melihat peranan aktif sekolah, orang tua, guru, dan masyarakat serta antusias dari peserta didik menjadikan karakter baik yang diinginkan tercapai. Peranan guru dalam pembentukan karakter siswa yaitu guru berperan sebagai pendidik, menanamkan akhlak baik, memberikan pengajaran yang relevan melalui cerita, dan bersikap hangat dengan peserta didik. Sedangkan peranan orang tua dalam pembentukan karakter anak diwujudkan dengan menciptakan keluarga yang rukun, mengembangkan potensi anak, dan memonitoring anak. peranan tersebut terwujud dengan menyatukan berbagai konsepsi antara guru dan orang tua yaitu melakukan komunikasi dan mengadakan forum silaturahmi guru dan orang tua (FORSIGO). Dari peranan dan kerjasama tersebut menjadi suatu kekuatan dalam menanamkan pembentukan karakter pada anak.
2. Peranan orang tua dan guru sangat mendukung perkembangan anak. Dukungan tersebut tidak hanya sekedar mendukung karakter apa saja yang diberikan kepada anak, tetapi membentuk suatu strategi-strategi untuk menyamakan persepsi mendidik di sekolah maupun di rumah. Strategi yang digunakan membentuk karakter anak-anak lebih kepada *tahap*

pertama, memberikan pengetahuan moral terkait dengan pendidikan karakter secara umum kepada anak-anaknya baik yang pengetahuan di sekolah maupun rumah disamakan, *tahap kedua*, menjadikan perasaan moral, pengetahuan yang disampaikan dipahami kepada anak-anak yang mulanya anak-anak sekedar tahu dan menjadikan paham sehingga diserap oleh anak yaitu dengan bersikap hangat kepada anak, respek, berdiskusi, dan bercerita motivasi tentang moral, *tahap ketiga*, melakukan pembiasaan-pembiasaan yang setiap anak akan mengamalkan dari yang mereka pelajari dan mereka pahami serta guru juga mencontohkan. Pembiasaan inilah yang menjadi puncak dari terbentuknya karakter anak-anak. Pembiasaan-pembiasaan tersebut dilakukan oleh guru, orang tua, dan anak-anak. Orang tua pun mempunyai pedoman dalam menanamkan karakter melalui sosialisasi kurikulum berkarakter atau akhlak yang diperuntukkan kepada peserta didik SDIT Salabila 3 Banguntapan. Strategi-strategi tersebut menjadi suatu peluang yang sangat efektif bagi peserta didik dalam memperoleh pendidikan karakter secara sempurna. Terlihat usaha guru dan orang tua dalam menyusun kekuatan mendidik.

3. Peran dan strategi yang terangkum secara runtut tersebut pasti tidak akan lepas dari pendukung dan penghambat. Pendukung yang tertata dengan baik akan menghasilkan hal yang baik pula, pendukung tersebut antara lain dukungan dan kerjasama guru, sekolah, orang tua, masyarakat, sistem yang membentuk sekolah tersebut. Penghambat dari penanaman karakter

terdapat kurang kerjasamanya orang tua, masyarakat, serta sistem sekolah yang terkadang terlalu mengikat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pembentukan karakter siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan, penulis memiliki beberapa saran, antara lain:

1. Saran untuk kepala sekolah
 - a. Untuk menjadikan SDIT Salsabila 3 Banguntapan sebagai sekolah yang mampu mewujudkan harapan bersama, serta sebagai sekolah percontohan dalam hal pembentukan karakter, hendaknya kepala sekolah berani untuk merumuskan kurikulum yang berkesinambungan yang mampu mengakomodir kurikulum tersebut sampai di luar sekolah.
 - b. Proses pembentukan karakter di lingkungan sekolah hendaknya terus digalakkan serta dikelola dengan baik. Selain itu, budaya silaturahmi antar orang tua dan guru (FORSIGO) terus di jalankan.
2. Saran kepada guru
 - a. Karakter yang baik yang telah ditanamkan kepada peserta didik di lingkungan sekolah hendaknya terus di laksanakan.
 - b. Komunikaasi yang dilakukan guru dengan orang tua wali siswa tetap selalu ditingkatkan, agar perkembangan peserta didik dalam pantauan.
 - c. Guru harus selalu mengingat keunikan peserta didik, sehingga penanaman karakter yang dilakukan dapat disalurkan dengan baik.

- d. Selalu melakukan monitoring terhadap proses interaksi peserta didik saat bergaul dengan temannya, orang yang lebih tua, dan yang lebih muda.
3. Saran kepada orang tua wali murid
 - a. Keikutsertaan orang tua dalam hal pendidikan sangat dibutuhkan. Peran aktif yang diharapkan menjadi sistem kontrol kepada anak-anak menunjukkan sukses dan tidaknya pendidikan.
 - b. Mempercayakan kepada guru dalam membentuk karakter anak sangat disarankan, tetapi diharapkan jangan sampai fikiran mempercayakan tersebut merubah semua tanggungan terhadap anak-anak tanggung jawab guru, seharusnya menjadi tanggung jawab bersama.
 4. Saran kepada peneliti lebih lanjut
 - a. Penulis baru memotret dan menganalisis pembentukan karakter yang sesuai dengan kurikulum pada suatu sekolah dan berkaitan dengan peran orang tua. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang dapat mengungkap pembentukan karakter yang terus berkembang mengikuti zaman.
 - b. Selain lembaga pendidikan yang melakukan proses pembentukan karakter sebagai subyek penelitian hendaknya untuk ke depan penelitian terkait pembentukan karakter bisa dikembangkan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunillah, Nurla Isna, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Laksana, 2011.
- Andrianto, Tuhana Taufiq, *Mengembangkan Karakter Sukses anak di Era Cyber*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building (Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?)*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Astuti, "Komunikasi Orang Tua dan Anak Perspektif Kisah dalam Al-Qur'an" Tesis, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Hidayatullah, M.Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- _____, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Hughes, A.G dan E.H Hughes, *Learning & Teaching (Pengantar Psikologi Pembelajaran Modern*, Bandung: Nuansa Cendikia, 2012
- Kesuma, Dharma, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, Bandung: Rosda, 2011.
- Koesoema, A.Doni, *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Lubis, Mawardi, *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan oral Keagamaan Mahasiswa PTAIN)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Mashud Saragih, "Partisipasi *Oarang* Tua terhadap Pendidikan Agama Islam pada Remaja (Studi Kasus Nitikan, Umbulharjo, Yogyakarta)." Tesis (Yogyakarta, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

Misbahul Khairani, "*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pola Asuh Orang Tua di SDIT Nurul Ilmi Tenggara* Kabupaten Kutai Kartanegara." Tesis (YogyakartaProgram Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter (Konstruksi Teoritik dan Praktik)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Muqowim, *Pengembangan Soft Skills Guru*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012.

Mustakim, Bagus, *Pendidikan Karakter (Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat)*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2011.

Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Noor, Rohinah M., *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra (Solusi Pendidikan Moral Yang Efektif)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Poerwodarminto, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.

Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN Malang Pers, 2009.

Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008.

Soekanto, Sarjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: UI Press, 1982.

Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat, 2006.

Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Tity Setyorini, “*Persepsi Siswa tentang Keteladanan Guru dan Orang Tua dalam Hubungannya dengan Perilaku Siswa di SMA Negeri 6 Yogyakarta.*” Tesis, (Yogyakarta, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012)

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012

Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**Tabel 1. Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan dan Karyawan
SDIT Salsabila 3 Banguntapan TP. 2013/2014**

N O	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1	PANDI KUSWOYO, M.Pd.I.	S2-UMY	KEPALA SEKOLAH
2	SYAHIR ROFIUDDIN, S.Fil.I	S1-UIN	GURU
3	AGUS AL HAMIDI, S.Sos.I	S1-UIN	GURU
4	SINTA DEWI S., S.Pd.Si	S1-UNY	GURU
5	ATIEK SETYOWATI, S.Si.	S1-UIN	GURU
6	TOTOK SUCAHYO, S.Th.I	S1-UIN	GURU
7	LULUK PRIYANTI, M.Hum.	S2-UNY	GURU
8	WARITO, S.Pd.Si.	S1-UIN	GURU
9	M. ZAINURI, S.Pd.Si.	S1-UIN	GURU
10	ISNA NURVIANTI, S.Pd.	S- PGSD-UNY	GURU
11	A. WAKHIDILLAH.A.,S.Pd.I	S1-UIN	GURU PAI
12	TRI HARNINGSIH, S.Pd.I.	S1-UIN	GURU
13	ARIEF DIDIT JATMIKO, S.Pd	S1-UNY	GURU PENJASKES
14	NUR IRMAWATI, S.Pd.	S1-UAD	GURU BAHASA INGGRIS
5	AMIN AZIZ AL JAWAWI, S.Pd.I	S1-UIN	GURU
16	DWI RANGGA VISCHA D, S.Pd.I	S1- UIN	GURU PAI
17	JUNI LESTARI, S.Pd.I	S1-UAD	GURU BAHASA INGGRIS
18	SARMADI, S.Pd.I	S1- UIN	GURU
19	AVI SUSANTI, A.Md	D3-AMAYO	TU/ADMIN
20	IKA TULUS PRATIWI, A.Md	D3-AMAYO	TU/ADMIN
21	MARYANI	SMP	KARY. MASAK
22	PONIYATI	SMP	KARY. MASAK

23	SRI LESTARI	SD	KARY. MASAK
24	UMI K	SMA	KARY. MASAK
25	SAHDANI	STM	PETUGAS KEBERSIHAN
26	PUJO RAHARJO	SMA	SATPAM

Guru BTAQ SDIT Salsabila 3 Banguntapan TP. 2013/2014

N O	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Ika Muslimatun, S.Sos.I	S1	Guru BTAQ
2	Soraya A.R.	Mahasiswa	Guru BTAQ
3	Tigen	Mahasiswa	Guru BTAQ
4	M. Kurniawan, S.H.I.	S1	Guru BTAQ
5	Jariah S.	Mahasiswa	Guru BTAQ
6	Ika Putri J.	Mahasiswa	Guru BTAQ
7	Siswi Nuraini	Mahasiswa	Guru BTAQ
8	M.A.Q. Amirullah	Mahasiswa	Guru BTAQ
9	Umi Aisyah, S.Sos.I	S1	Guru BTAQ
10	Dewi Maryam	Mahasiswa	Guru BTAQ

Guru Ekstrakurikuler SDIT Salsabila 3 Banguntapan TP. 2013/2014

No	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Dewi Saraswati, S.Pd.I.	S1	Tutor Pramuka
2	Aziz Aljawawi, S.Pd.I.	S1	Tutor Pramuka
3	Ramadhaniarsih, S.Fil.	S1	Tutor Pramuka
4	Mulyono, S.Th.I.	S1	Tutor Seni Hadroh
5	Luvia Pavinta, S.Pd.	S1	Tutor Seni Tari
6	Asih Prihatin	SMK	Tutor Seni Lukis
7	Washul Mualif, S.Pd.	S1	Tutor Pencak Silat
8	Hendriyanto	S1	Tutor Pencak Silat
9	M.Zaenuri ,S.Pd.Si	S1	Scien Club & Match Club
10	Baihaqi Sarmadi, S.Pd.I	S1	Tutor Muratal & Tilawah

11	Luluk Priyanti, M.Hum	S2	Tutor Sanggar Bahasa
12	Juni Lestari, S.Pd	S1	Tutor English Club
13	Firman , dkk	S1	Tutor Drumband
14	Arief Didit Djatmiko, S.Pd	S1	Tutor futsal



RAPAT FORSIGO SDIT SALSABILA BANGUN TAPAN
TAHUN AJARAN 2013-2014

KELAS 1C

JUMAT, 27 SEPTEMBER 2013

Hasil rapat:

1. Pembentukan pengurus FORSIGO.
2. Membuat program, antara lain:
 - a. Program sosial.
 - b. Kas FORSIGO dengan jumlah 15.000 per bulan.
 - c. Pengadaan *training parenting*.

JUMAT, 25 OKTOBER 2013

Hasil rapat:

1. Perkembangan belajar anak.
2. Pembiasaan perilaku Islami anak di rumah dan di sekolah.
3. Pembahasan iuran perbulan kas FORSIGO.

MINGGU, 26 JANUARI 2014

Hasil rapat:

1. Perkembangan belajar anak.
2. Iuran kas FORSIGO terkumpul Rp 215.000,00

MINGGU, 23 FEBRUARI 2014

Hasil rapat:

1. Perkembangan belajar anak.
2. *School parenting* “37 kebiasaan orang tua yang membawa dampak buruk terhadap anak”.

KELAS 2 A

SENIN, 16 DESEMBER 2013

Hasil rapat:

1. Perkembangan anak di sekolah maupun di rumah.
 - a. Hasil UTS termasuk baik tetapi hanya beberpa saja yang masih kurang,
 - b. Shalat ketika di sekolah sudah mulai tertib dan mandiri, tidak menunggu perintah dari guru. Untuk shalat orang tua di rumah juga ikut mengontrol.
 - c. Untuk hafalan surat-surat pendek dan do'a sehari-hari sudah baik. Ketika di rumah orang tua ikut membimbing dalam melafalkan do'a ketika akan mengerjakan sesuatu.
2. Penyampaian info sekolah oleh pak Aziz:
 - a. Akan dilaksanakan renang pada hari kamis tanggal 19 Desember 2013.
 - b. Akan dilaksanakan *market day* kelas 1, 2, dan 3. Diharapkan untuk kelas 2 setiap anak mengikuti, dengan tujuan:
 - 1) Melatih siswa untuk berwirausaha.
 - 2) Mandiri.
 - 3) Tanggung jawab.
 - 4) Kerjasama.
 - 5) Berkomunikasi.
 - 6) Menjaga kebersihan.
 - 7) Cinta produk dalam negeri.
 - c. Penerimaan raport akan dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 27 desember 2013.
3. Akhlak pada anak:
 - a. Laporan dari salah satu wali murid: "Nafi setelah pulang sekolah mengajak teman-temannya melempari mobil dengan pasir.
Tanggapan:
Pak Aziz: "saya kurang tau dengan hal tersebut, soalnya anak-anak salang kerjasama untuk jaga rahasia. Kejadian ini nanti saya akan tindak lebih lanjut di kelas. Nasehati anak-anak dari dampak tersebut agar tidak terulang lagi. Dan mohon untuk bapak ibu wali murid ikut berpartisipasi di rumah untuk menjelaskan dan melakukan pembiasaan hidup santun di manapun berada.
Ortu wali murid: " mohon ketika di sekolah, mungkin anak-anak kelebihan energi agar tidak melakukan hal yang negatif diarahkan dengan dengan kegiatan yang lain yang lebih positif.
 - b. Orang tua meminta kepada wali kelas untuk selalu mendampingi anak-anak dengan ditekankan pada hal-hal baik, karena guru di kelas tingkat bawah lebih bisa didengarkan sehingga tutur kata guru akan lebih mengena pada anak. Kita mungkin bisa belajar dari pengalaman kelas 6 dulu yang gurunya selalu menganggap mereka super nakal dan sampai sekarang pun pelabelan tersebut akan melakat pada diri anak dan dapat menghambat perkembangan positif anak.
 - c. Di sekolah untuk melatih kedisiplinan anak menggunakan porsi sendiri dan tergantung dengan pembelajaran apa saat itu.

- d. Ketika di sekolah wali kelas menjadi orang tua dan ketika di rumah orang tua yang menjadi guru bagi anak-anak.
- e. Di kelas 2 ada suatu gap antara siswa yang pendiam dan siswa yang suka berkomunikasi sehingga yang pendiam dikucilkan. Di sekolah sudah didamaikan tetapi hal tersebut tidak cukup oleh gurunya saja, tetapi peran orang tua saat di rumah mohon untuk mengklarifikasi, misalnya anak diajak keluar untuk mengenalkan perbedaan tetapi dapat untuk bersatu.
- f. Untuk melatih anak jadi pemberani ketika di sekolah anak-anak yang nangis, wali tidak langsung memanjakan dengan elusan tapi lebih kepada jargon untuk kuat dan pemberani.
- g. Untuk ketertiban dan pengawasan yang lebih khusus pada tingkah laku anak, dimohon guru yang sedang piket saat istirahat ikut megawasi anak-anak di halaman, jangan terlalu dibebankan pada satpam.

MINGGU, 09 FEBRUARI 2014

Hasil rapat:

1. Sambutan tuan rumah dan ketua FORSIGO:
 - a. Diadakan di rumah agar lebih ada kedekatan . timbul rasa kekeluargaan baik antara orang tua dan anak-anak.
 - b. Memberikan unek-unek untuk titik terang.
 - c. Klarifikasi kartu hukuman.
2. Perkembangan anak:
 - a. Wali kelas melihat anak-anak ketika sudah libur 3 minggu terlihat semakin kalem ini mungkin ada hubungannya dengan didikan orang tua di rumah. Semakin kalem lagi ketika ada penskoran pada anak.
 - b. Penskoran dari sekolah menjadi momok pada anak-anak dan orang tua. Dari hal tersebut ditakutkan anak nurut bukan karena dari hati mereka tetapi karena takut saja ketika di sekolah dengan skor tersebut.
 - c. Pada dasarnya penskoran untuk meningkatkan akhlak anak semakin baik.
 - d. Saran dari orang tua penskoran seperti ini harap di *silent* pada anak karena penskoran seperti ini berdampak tidak baik pada anak-anak sekolah dasar, di khawatirkan anak-anak merasa takut sekolah dan merasa terbelenggu menjadikan kebebasan selayaknya anak-anak terenggut.
 - e. Solusi wali kelas membuat buku baru atau buku pembinaan saja bagi anak yng melanggar berat.
 - f. Orang tua meminta sanksi yang diberikan pada anak sanksi yang mendidik .
 - g. Wali kelas memberikan sanksi ringan misalnya dengan tahfid, istighfar, dan menulis. Sedangkan sanksi berat yaitu membersihkan lingkungan.
 - h. Orang tua meminta kartu penskoran diusulkan ke kepala sekolah untuk dipertimbangkan terkait dengan daya ekspresi anak.
 - i. Agar anak berperilaku baik orang tua akan berusaha membuat perjanjian dulu dengan anak-anaknya terkait dengan manfaat dan resiko dari yang mereka perbuat.

KELAS 3 A

JUMAT, 03 JANUARI 2014

Hasil rapat forsiggo:

1. Perkenalan wali kelas baru.
2. Perkenalan ketua dan pengurus forsiggo baru.
3. Evaluasi pembelajaran siswa:
 - a. Kebiasaan yang ada di kelas
 - 1) Setor hafalan bisa setiap hari.
 - 2) Mengisi kartu reward/prestasi:
 - a) Shalat
 - b) Kehadiran
 - c) Infaq
 - d) Tertib KBM
 - e) Mengaji
 - 3) Hukuman/iqob dengan membaca Istighfar 50-100 kali dan setoran hafalan.
 - b. Hasil pembelajaran
 - 1) Dibuatkan jadwal ulangan harian supaya orang tua lebih mudah dalam mendampingi belajar di rumah.
 - 2) Ada PR akhir pekan untuk siswa.
 - c. Ada penyamaan ulangan dan PR akhir pekan dari kelas 3 A dan 3 B.
4. Akhlak siswa
 - a. Pembiasaan datang tepat waktu.
 - b. Pembiasaan berkata dan berperilaku terpuji.
 - c. Pembiasaan berkata jujur.

SENIN, 3 MARET 2014

Hasil rapat

1. Evaluasi hasil UTS
 - a. Soal dari mata pelajaran Matematika tidak jelas sehingga anak-anak bingung dan banyak yang salah.
 - b. Soal IPS dan Bahasa Jawa ada materi yang belum diajarkan.
 - c. Ada kenaikan prestasi 58% dari semester 1.
 - d. Ada masukan penilaian SBK agar lebih objektif.
 - e. Ulangan TIK diputuskan panitia ada ujian ulang terkait soal yang tidak sesuai materi yang diajarkan.
 - f. Soal UTS 2 dibuat oleh gugus terdiri dari 9 sekolah.
2. Pembahasan akhlak siswa
 - a. Mengajarkan bahasa jawa dengan bahasa yang halus/krama inggil kerjasama dengan yang di rumah dan sekolah.
 - b. Mohon dikontrol bahasa yang tidak sopan karena membawa pengaruh di kelas meskipun di bawa sama 1 anak.

- c. Mengatasi siswa yang tidak mau makan snack/makan siang:
 - 1) Snack dibawa pulang dengan syarat setor hafalan.
 - 2) Diambilkan makan dengan syarat setor hafalan.
3. Mabrit 3A dan 3B
 - a. Melatih kemandirian siswa dan kedisiplinan.
 - b. Melatih keberanian dan tanggung jawab.
 - c. Mengajarkan kebiasaan tahajud, tadarus dan shalat berjamaah.
 - d. Kegiatan mabit dilaksanakan setelah UAS 2.

KELAS IV B

Jumat, 06 September 2014

Susunan Acara:

1. Pembukaan.
2. Sambutan perwakilan FORSIGI IV B
3. Info sekolah: UTS dilaksanakan tanggal 7-12 oktober 2014
4. Musyawarah: pengadaan LKS tergantung guru mapel.
5. Lain-lain
6. Penutup

Usulan-usulam:

1. Walikelas dari kelas IV-VI sama supaya bisa memahami karakter anak dan mempersiapkan.
2. Isian bpk Karjono
Pembenahan administrasi organisasi:
 - a. Penyampaian undangan acara maksimal H-2 acara.
 - b. Permohonan kepada pemetari jelas.
 - c. Susunan acara disertakan dalam undangan.
 - d. Adanya presensi dan buku kegiatan.
 - e. Pelaporan.
3. Isian Bpk Pandi Kuswoyo “Pentingnya Pendidikan anak dalam Keluarga”.
Doa-doa kita apakah sudah terjawab?
Doa yang ikhlas atau belum?
Nasihat-nasihat kita apakah anak-anak dengar?
Apakah kita sudah memilihkan sekolah yang baik untuk anak?
Q.s An-Nisa:9
Yang harus diwariskan ke anak-anak sepeninggalan kita bukanlah harta yang cukup sampai 7 turunan, tapi nasihat tentang akhlak dan aqidah. Anak yang taat dan patuh dalam hal kebaikan terhadap kita merupakan anugrah dari Allah. Nabi Ibrahim mendidik keturunannya dengan doa-doanya.
Usia kelas IV merupakan fase “penjara/dipukul” yaitu penegasan.
Yang baik= dengan reward

Yang tidak baik= dilarang, ada *punishment* (pengurangan fasilitas) keberhasilan anak kira-kira 90% berasal dari pendidikan keluarga.

KELAS 6

JUMAT, 13 SEPTEMBER 2013

Acara;

1. Pembukaan
2. Sambutan dari Pak Pandi
3. Sambutan dari Pak Totok
4. Sambutan dari Pak Itok

Pembahasan:

Penginformasian Tim sukses kelas 6 yang diketuai oleh pak Itok.

Program:

1. Klinik belajar
2. Senin pagi diadakan pendalaman materi dari pengampuguru mapel masing-masing.
3. Senin : setiap selaesai zuhur diadakan murotal,
Rabu : berkaitan dengan pengecekan ibadah anak-anak.
Kamis : pembenahan pada akhlak anak-anak.
4. Pengadaan *Exelent Best Camp*
5. Pengadaan MABID (Malam Bina Iman dan Taqwa) yang akan diadakan 5 kali setiap akhir bulan pada bulan Desember, Januari, Februari, Maret, April.
6. Pelaksanaan *Tiefel* pada tanggal 5 April.
7. Pelaksaan *Tryout* setiap akhir bulan.
8. *Home Visit* setiap siswa kelas 6.

RABU, 23 OKTOBER 2013

Shering antara orang tua dan guru terhadap keberhasilan anak-anaknya.

1. Orang tua harus mengalah pada anak untuk mempersiapkan hal-hal yang positif.
2. Pendalaman materi setiap hari senin masuk pukul 7.
3. Home visit akan segera dilaksanakan.
4. Guru dan orang tua diaharap benar-benar mengawasi anak terutama perbuatan lisan anak yang sering ditemukan anak bicara kasar dan kotor. Untuk itu perlu diperhatikan:
 - a. Cara bicara
 - b. Penampilan
 - c. Kerukunan anak.

JUMAT, 22 NOVEMBER 2013

Penginformasian UAS tanggal 2-14 Desember.

5 bahasa kasih:

1. Sentuh hati anak.
2. Menenangkan hati anak.
3. Sese kali beri hadiah pada anak, tanpa diketahui anak.
4. Sese kali mengajak anak untuk refre sing.

Kiat-kiat sukses UN:

1. Sosialisasi.
2. Pemadatan materi.
3. Bedah kisi-kisi.
4. Dayakan Tryout.
5. Jaga kondisi lingkungan.
6. Tambahan jam belalajar.
7. Doa bersama dan muhasabah.
8. Motivasi anak didik.

SELASA, 25 MARET 2014

1. Bedah kisi-kisi terlaksana pada hari kamis tanggal 20 Maret 2014.
2. Pemberian motivasi dari BIMBEL PRIMAGAMA untuk meningkatkan semangat pada hari Selasa, 25 Maret 2014.
3. Akan melaksanakan “Motivasi Anak Didik, Menghebatkan Diri, dan Melejitkan Prestasi”. Pada hari Sabtu, 5 april 2015 jam 1 siang.
4. Mulai April menghilangkan pelajaran bahasa arab, membatik, SBK, BTAQ, diganti dengan penambahan belajar terutama Matematika.
5. Home Visit
 - a. Sifatnya wajib sebelum US.
 - b. Kunjungan menjelang US.
6. Doa bersama akan terlaksana sekitar hari jumat, 16 April 2014 dan refre sing pada anak-anak pada hari kamis, 15 April 2014.
7. US pada tanggal 19-21 Mei. Soal US dibuat oleh provinsi yang 25% soal dari pusat. Pelaksanaan ujian sekolah setelah US.
8. Janji anak-anak:
 - a. Beribadah dengan sungguh-sungguh.
 - b. Tidak mencontek.
 - c. Membantu teman.
 - d. Mengurangi main PS.
 - e. Belajar 1 jam setiap hari.
 - f. Mengurangi nonton TV.

9. Saran untuk orang tua:

- a. Untuk memotivasi anak ketika anak nilainya jelek jangan langsung dimarahi tetapi kita sebagai orang tua harus menjelaskan dan menyemangati.
- b. Control sosial pada anak kelas 6 masih sangat kuat. Ketika anak yang satu mempunyai sifat negatif yang lainnya akan terbawa. Diharapkan orang tua mampu mengontrol hal tersebut dan selalu menciptakan anak untuk berperilaku positif dan memberikan motivasi.
- c. Bapak dan Ibu diharapkan membimbing anak ketika sholat agar lebih khusuk dan tidak gojekan. Ketika di sekolah guru sudah mengontrol mereka agar tertib ketika sholat tetapi masih ada anak yang kurang mengindahkan baik yang laki-laki maupun perempuan. Misalnya: anak-anak ketika sudah memasuki waktu sholat diingatkan dan diajak untuk sholat berjamaah dengan orang tua di rumah atau diajak ke masjid. Dan dibimbing untuk malu ketika sholat dibuat mainan.
- d. Ketika anak nakal dan tidak di benahi dari sekarang akan berakibat pada perkembangan remaja mereka. Cara yang dapat kita usahakan misalnya dengan membuat kesepakatan dengan anak-anak untuk bersikap positif. Sekecil apapun sikap negatif anak, orang tua harus menghargainya yaitu dengan penyelesaian dengan pelan-pelan. Hal tersebut akan melatih kejujuran pada anak.
Contoh kejadian di kelas: sudah ada kesepakatan di kelas ketika keluar tidak menggunakan alas kaki akan mendapatkan point. Tetapi saat itu ada beberapa anak yang lapor klu temannya melanggar, tetapi ketika guru menyelesaikan hal tersebut tidak ada yang mengakui. Setelah pulang dan anak-anak sudah meninggalkan kelas semua, tiba-tiba ada salah satu anak masuk kelas mengakui kesalahannya setelah teman-temannya sudah pulang dikarenakan malu. Hal tersebut dapat diambil pelajaran jika kita menyelesaikan permasalahan dengan pelan akan membuahkan ahasil yag positif.

Kelas I

Nama Bapak/Ibu : Isna nurfiyanti, S.Pd

Wali dari/kelas : 1B

Mohon bantuan bapak/ibu dalam melengkapi data tugas akhir.

1. Apakah bapak/ibu wali murid SDIT SALBANG antusias dalam mengikuti kegiatan FORSIGO?

Iya

Alasannya

karena sebagai media silaturahmi dan komunikasi dengan guru dan orang tua/wali murid terkait perkembangan anak serta informasi sekolah.

2. Pilih salah satu atau ada jawaban lain terkait bagaimana cara orang tua dan guru bekerjasama dalam pembentukan karakter anak?
 - a. Memberikan pengetahuan.
 - b. Memotivasi.
 - c. Memberikan teladan.
 - d. Memberikan pengetahuan – memberikan motivasi – melakukan pembiasaan.
 - e. Lainnya

Alasannya

Pemberian pengetahuan untuk membangun pemahaman siswa, pemberian motivasi untuk terus mengapresiasi setiap kebaikan anak/siswa, pembiasaan dan keteladanan sebagai contoh nyata sikap sebagaimana yang telah dibangun melalui pengetahuan/pemahaman, bahwa keteladanan itu lebih utama.

3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam melakukan pembiasaan antara lain:

- a. Kemandirian

Cara:

- 1) Mengerjakan tugas sampai selesai.
- 2) Mengapresiasi setiap prestasi yang diperoleh dari pekerjaan yang dilakukan secara mandiri (mandi, mengerjakan PR, menyiapkan buku, menyelesaikan masalah dengan cara anak).

b. Sopan santun

Cara:

- 1) Meminta izin saat pinjam barang.
- 2) Minta izin jika meninggalkan kelas.
- 3) Budaya permisi

c. Bertanggung Jawab

Cara:

- 1) Mengakui kesalahan dan meminta maaf.
- 2) Melaksanakan konsekuensi dari pilihannya.
- 3) Menjaga barang, misal: sandal, pensil buku.

d. Gemar membaca

Cara:

- 1) Memberi waktu khusus untuk membaca.
- 2) Menceritakan hasil bacaan kepada guru dan teman.
- 3) Memfasilitasi dengan buku/bahan bacaan.

4. Apa yang bapak/ibu dapat ambil manfaat dari kegiatan FORSIGO terkait dengan pembentukan karakter pada diri anak?

- 1) Memudahkan guru/wali kelas untuk berkomunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa (saling mengkomunikasikan bagaimana di sekolah dan bagaimana di rumah).
- 2) Mengharmonikan (selaras) pola pembinaan guru dan orang tua.

5. Apa yang menjadi pendukung dan penghambat penanaman pendidikan karakter pada diri anak?

No.	Pendukung	Penghambat
1.	Orang tua dan guru punya harapan yang sama untuk siswa	Taraf pemahaman orang tua yang berbeda-beda (idealisme yang berbeda)
2.	Anak/siswa masih mudah diarahkan untuk kebaikan	Pola asuh yang berbeda-beda (terkait kelonggaran-kelonggaran di dalam keluarga
3.	Adanya forum <i>school parenting</i>	Kadang keteladanan orang tua masih kurang

6. Cerita/kejadian apa yang berkesan tentang anak Anda terkait dengan karakter anak?

- 1) ada seorang anak yang ketika selama perjalanan pulang sekolah (bonceng motor) menghafalkan surat Al-Quran yang dihafalkan di sekolah.
- 2) Ada seorang anak yang setiap hari menabung Rp. 1.000,00 – Rp. 3.000,00 yang diperoleh dari saving uang jajannya, bahkan ketika harus infaq dan sebagainya dia rela mengambil dari tabungannya tersebut dan tidak meminta kepada orang tuanya.
- 3) Ada seorang anak yang bertipe “perekam”, apapun pesan prinsip gurunya, ia pasti ingat. Pernah gurunya melakukan kesalahan atau lupa, akhirnya anak tersebut mengingatkan atau mengambil pesan.

TERIMAKASIH ATAS BANTUANNYA



Kelas I

Nama Bapak/Ibu : Baihaqi Sarmadi, S.Pd.I

Wali dari/kelas : 1C

Mohon bantuan bapak/ibu dalam melengkapi data tugas akhir.

1. Apakah bapak/ibu wali murid SDIT SALBANG antusias dalam mengikuti kegiatan FORSIGO?

Antusia sekali

Alasannya

Forsigo sangat memedia komunikasi antar wali dan sekolah terhadap perkembangan anak-anak

2. Pilih salah satu atau ada jawaban lain terkait bagaimana cara orang tua dan guru bekerjasama dalam pembentukan karakter anak?

- Memberikan pengetahuan.
- Memotivasi.
- Memberikan teladan
- Memberikan pengetahuan – memberikan motivasi – melakukan pembiasaan.
- Lainnya

Alasannya

Dengan teladan pendidikan karakter dapat dengan mudah diterima anak-anak

3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam melakukan pembiasaan antara lain:

- a. Kemandirian

Cara:

Keteladanan dengan memberi contoh sikap mandiri baik di rumah maupun di sekolah

- b. Sopan santun

Cara:

Hampir sama seperti di atas, misalnya memberi contoh dan melakukan seperti apa yang dicontohkan

- c. Bertanggung Jawab

Cara:

Suritauladan kepada anak-anak dan pembiasaan ketika melakukan kesalahan harus berani bertanggungjawab.

d. Gemar membaca

Cara:

Pembiasaan membaca sehari satu halaman atau buku pelajaran

4. Apa yang bapak/ibu dapat ambil manfaat dari kegiatan FORSIGO terkait dengan pembentukan karakter pada diri anak?

Orang tua lebih memperhatikan dan hati-hati dalam berbuat karena setiap perbuatannya akan dicontoh oleh anak-anak

5. Apa yang menjadi pendukung dan penghambat penanaman pendidikan karakter pada diri anak?

No.	Pendukung	Penghambat
1.	Guru mencontohkan yang baik	Orang tua belum/ada yang mampu
2.		Tidak semua guru yang perhatian kepada anak didiknya
3.		Kurang tegasnya peraturan yang mendidik di sekolah

6. Cerita/kejadian apa yang berkesan tentang anak Anda terkait dengan karakter anak?

1) Alhamdulillah meraka sudah sholat mandiri tanpa disuruh dan sholat dengan tertib serta tenang

2) Mengamalkan hadist yang sudah dipelajari di kelas 1

4) Ada seorang anak yang setiap hari menabung Rp. 1.000,00 – Rp. 3.000,00 yang diperoleh dari saving uang jajannya, bahkan ketika harus infaq dan sebagainya dia rela mengambil dari tabungannya tersebut dan tidak meminta kepada orang tuanya.

5) Ada seorang anak yang bertipe “perekam”, apapun pesan prinsip gurunya, ia pasti ingat. Pernah gurunya melakukan kesalahan atau lupa, akhirnya anak tersebut mengingatkan atau mengambil pesan.

TERIMA KASIH ATAS BANTUANNYA

Kelas II

Nama Bapak/Ibu : Amin Ngaziz Aljawawi, S.Pd.I

Wali dari/kelas : 2 A

Mohon bantuan bapak/ibu dalam melengkapi data tugas akhir.

1. Apakah bapak/ibu wali murid SDIT SALBANG antusias dalam mengikuti kegiatan FORSIGO?

Kurang antusias

Alasannya:

karena sibuk dengan urusan masing-masing

2. Pilih salah satu atau ada jawaban lain terkait bagaimana cara orang tua dan guru bekerjasama dalam pembentukan karakter anak?
 - a. Memberikan pengetahuan.
 - b. Memotivasi.
 - c. Memberikan teladan.
 - d. Memberikan pengetahuan – memberikan motivasi – melakukan pembiasaan.
 - e. Lainnya

Alasannya

Kebanyakan siswa menganggap guru sebagai seorang figur teladan

3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam melakukan pembiasaan antara lain:

- a. Berpakaian rapi

Cara: mengecek kerapian secara berkala dan memberi contoh

- b. Hidup bersih

Cara

Membiasakan piket, membiasakan cuci piring sendiri selesai makan, tanggung jawab kebersihan tempat makan, jumat bersih

- c. Kerjasama

Cara

Memaksimalkan kegiatan kelompok

- d. Leadership

Cara

Memimpin doa, memimpin kelompok belajar,

4. Apa yang bapak/ibu dapat ambil manfaat dari kegiatan FORSIGO terkait dengan pembentukan karakter pada diri anak?

Menggali informasi tentang aktivitas peserta didik dirumah, menganalisis kebutuhan siswa, melakukan tindakan atau aksi dari informasi yang didapat.

5. Apa yang menjadi pendukung dan penghambat penanaman pendidikan karakter pada diri anak?

No.	Pendukung	Penghambat
1.	Program unggulan tahfid	
2.	Kegiatan ekstra	
3.	Pembiasaan sholat berjamaah	
4.	Peran orang tua dalam mengembangkan karakter anak	
5.		

6. Cerita/kejadian apa yang berkesan tentang anak Anda terkait dengan karakter anak?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

TERIMAKASIH ATAS BANTUANNYA

Kelas II

Nama Bapak/Ibu : Syahir Rofiuddin. M.Si

Wali dari/kelas : 2 B

Mohon bantuan bapak/ibu dalam melengkapi data tugas akhir.

1. Apakah bapak/ibu wali murid SDIT SALBANG antusias dalam mengikuti kegiatan FORSIGO?

Ya

Alasannya:

karena kegiatan forsigo dikemas dengan bermacam-macam kegiatan (parenting, tanya jawab dengan wali kelas, out bond, siraman rohani, dan lain-lain)

2. Pilih salah satu atau ada jawaban lain terkait bagaimana cara orang tua dan guru bekerjasama dalam pembentukan karakter anak?

- a. Memberikan pengetahuan.
- b. Memotivasi.
- c. Memberikan teladan.
- d. Memberikan pengetahuan – memberikan motivasi – melakukan pembiasaan.
- e. Lainnya

Alasannya

Dengan memberikan motivasi dan keteladanan di sekolah diharapkan orang tua bisa meniru, sehingga karakter anak dapat terbentuk dengan sempurna

3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam melakukan pembiasaan antara lain:

- a. Berpakaian rapi

Cara:

Saat KBM dipantau, bila baju tidak dimasukkan guru segera mengingatkan. Bila pakaian terlihat tidak rapi atau kusut berpesan sama anak untuk disampaikan kepada orang tua (kedepan disetrika, dll).

- b. Hidup bersih

Cara:

Sebelum makan cuci tangan dahulu, sebelum sholat wudhu dulu, selai bermain cuci kaki dan tangan.

c. Kerjasama

Cara

Senantiasa melaksanakan piket bersama, membuat kelompok belajar, dan mengerjakannya bersama-sama

d. Leadership

Cara

Bergantian dalam memmimpin do'a pembika dan penutup, menjadi imam sholat dhuha.

4. Apa yang bapak/ibu dapat ambil manfaat dari kegiatan FORSIGO terkait dengan pembentukan karakter pada diri anak?

- 1) Bagaimana cara mendidik anak secara islami dan benar
- 2) Orang tua mengetahui informasi dari wali kelas
- 3) Orang tua memperoleh informasi dari sekolah ter up date.

5. Apa yang menjadi pendukung dan penghambat penanaman pendidikan karakter pada diri anak?

No.	Pendukung	Penghambat
1.	Anak taat pada guru	Disaat wali kelas tidak mengajar
2.	Mau mendengarkan iformasi dari guru	Bila ada yang ramai atau tidak tertib
3.	Semangatb dalam mendengarkan cerita guru	Bila tidak didukung keluarga
4.	Anak-anak haus motivasi	Bila ceerita tidak memotivasi
5.		

6. Cerita/kejadian apa yang berkesan tentang anak Anda terkait dengan karakter anak?

Di sekolah wali kelas mengajarkan tentang hidup bersih (menjelaskan tentang adab makan). Isinya: makan harus pakai tangan kanan, berdoa, dengan duduk, cuci tangan, dan lain-lain. Tetapi tatkala anak-anak pulang kerumah mereka mendapati atau menjumpai keluarga yang tidak melaksanakan seperti informasi guru sehingga anak mengatakan "dia" seperti syaitan".

TERIMAKASIH ATAS BANTUANNYA

Kelas III

Nama Bapak/Ibu : Tri Harningsih, S.Pd.I

Wali dari/kelas : 3 A

Mohon bantuan bapak/ibu dalam melengkapi data tugas akhir.

1. Apakah bapak/ibu wali murid SDIT SALBANG antusias dalam mengikuti kegiatan FORSIGO?

Ya.

Alasanny

Sarana berbagai ilmu pengalaman dan mensinergikan pola pendidikan anak dan silaturahmi antar wali

2. Pilih salah satu atau ada jawaban lain terkait bagaimana cara orang tua dan guru bekerjasama dalam pembentukan karakter anak?
 - a. Memberikan pengetahuan.
 - b. Memotivasi.
 - c. Memberikan teladan.
 - d. Memberikan pengetahuan – memberikan motivasi – melakukan pembiasaan.
 - e. Lainnya

Alasannya

Ketiganya sama-sama penting dan saling terkait

3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam melakukan pembiasaan antara lain:

- a. Disiplin

Cara:

Membuat aturan kelas terkait dengan kedisiplinan dan bekerja sama dengan siswa menentukan sangsi atau iqabnya

- b. Kerja keras

Cara:

Memberikan motivasi lewat cerita tokoh-tokoh nabi, sahabat nabi, serta teman-teman sekelas atau satu sekolah tentang apa manfaat kerja keras atau resikonya

- c. Kreatif

Cara:

Memberikan anak kebebasan berkreasi saat berpendapat, membuat karya dengan mengarahkan kearah yang lebih baik

d. Percaya diri

Cara:

Meminta anak memimpin ke depan kelas, membacakan jawaban atau karya di depan kelas, memberikan motivasi jika ada yang kurang percaya diri

4. Apa yang bapak/ibu dapat ambil manfaat dari kegiatan FORSIGO terkait dengan pembentukan karakter pada diri anak?

Bisa bertukar ilmu dan pengalaman dalam mendidik karakter anak

5. Apa yang menjadi pendukung dan penghambat penanaman pendidikan karakter pada diri anak?

No.	Pendukung	Penghambat
1.	Kerjasama gur dan orang tua	Karakter anak dan orang tua yang berbeda-beda
2.	Buku cerita keteladanan	Kebiasaan yang naik turun
3.	Nonton film keteladanan	
4.	Kartu prestasi kebaikan	
5.	Reward kebaikan	

6. Cerita/kejadian apa yang berkesan tentang anak Anda terkait dengan karakter anak?

Disiplin shalat dan datang ke sekolah. Apa yang saya sampaikan anak-anak ceritakan kepada orang tua dan saudara mereka, sehingga suatu hari pada saat pertemuan FORSIGO orang tua menyampaikan anak-anak bangun pagi minta diantar ke sekolah jam 6, padahal biasanya belum dan shalat ada yang mengingatkan orang tuanya untuk 5 waktu.

TERIMA KASIH ATAS BANTUANNYA

Kelas III

Nama Bapak/Ibu : Agus al Hamidi, S.Sos.I

Wali dari/kelas : 3 B

Mohon bantuan bapak/ibu dalam melengkapi data tugas akhir.

1. Apakah bapak/ibu wali murid SDIT SALBANG antusias dalam mengikuti kegiatan FORSIGO?

Cukup antusias, tingkat kehadiran 70%-90%

Alasanny

Untuk mendapatkan informasi dan sharing perkembangan anak-anak di sekolah

2. Pilih salah satu atau ada jawaban lain terkait bagaimana cara orang tua dan guru bekerjasama dalam pembentukan karakter anak?
 - a. Memberikan pengetahuan.
 - b. Memotivasi.
 - c. Memberikan teladan.
 - d. Memberikan pengetahuan – memberikan motivasi – melakukan pembiasaan.
 - e. Lainnya

Alasannya

Untuk karakter anak dibutuhkan pemahaman yang mendalam, oleh sebab itu pengetahuan, motivasi dan melakukan pembiasaan merupakan cara yang tepat untuk mencapai hasil yang maksimal

3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam melakukan pembiasaan antara lain:

- a. Disiplin

Cara:

- 1) mengingatkan pentingnya melaksanakan peraturan-peraturan yang ada di sekolah
- 2) Memberikan contoh
- 3) Memberikan sanksi bagi yang melanggar kedisiplinan

- b. Kerja keras

Cara:

Menyampaikan kepada siswa bahwa kerjakeras akan memberikan dampak yang positif akan keberhasilan anak-anak di masa mendatang.

c. Kreatif

Cara:

Mengajarkan kreatifitas yang tepat pada anak-anak. contoh memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan bakat dan minat masing-masing melalui kegiatan di sekolah (baik reguler maupun ekstra)

d. Percaya diri

Cara:

Memberi kesempatan pada siswa untuk tampil di depan teman-temannya baik pada saat pembelajaran maupun pada kegiatan sekolah-sekolah yang lain

4. Apa yang bapak/ibu dapat ambil manfaat dari kegiatan FORSIGO terkait dengan pembentukan karakter pada diri anak?

- 1) Anak jadi lebih patuh pada guru dan orang tua
- 2) Mengetahui perkembangan religiusitas anak baik di rumah maupun di sekolah
- 3) Memupuk jiwa sosial (bersilaturahmi dengan teman-temannya)
- 4) Ajang unjuk diri melalui penampilan tahfidz di depan wali siswa

5. Apa yang menjadi pendukung dan penghambat penanaman pendidikan karakter pada diri anak?

No.	Pendukung	Penghambat
1.	Orang tua peduli terhadap anaknya	Kurang dukungan dari wali
2.	Mampu memilah dan memilih informasi yang masuk	Perkembangan media dan teknologi yang tidak baik
3.	Lingkungan kondusif	Lingkungan tidak mendukung
4.		
5.		

6. Cerita/kejadian apa yang berkesan tentang anak Anda terkait dengan karakter anak?

Sejauh ini anak-anak sudah mampu melaksanakan shalat (dhuha dan dzuhur) tepat waktu tanpa harus di perintah, hal ini menunjukkan sikap keagamaan anak

telah tertanam dalam diri anak, suatu hal yang menggembirakan buat saya pribadi selaku pendidik dan institusi ini

TERIMAKASIH ATAS BANTUANNYA



Kelas IV

Nama Bapak/Ibu : Warsito, S.Pd.Si

Wali dari/kelas :

Mohon bantuan bapak/ibu dalam melengkapi data tugas akhir.

1. Apakah bapak/ibu wali murid SDIT SALBANG antusias dalam mengikuti kegiatan FORSIGO?

Ya

Alasannya karena 90% aktif dalam FORSIGO

2. Pilih salah satu atau ada jawaban lain terkait bagaimana cara orang tua dan guru bekerjasama dalam pembentukan karakter anak?

- a. Memberikan pengetahuan.
- b. Memotivasi.
- c. Memberikan teladan.
- d. Memberikan pengetahuan – memberikan motivasi – melakukan pembiasaan.
- e. Lainnya

Alasannya.....
.....
.....
.....

3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam melakukan pembiasaan antara lain:

- a. Jujur

Cara:

Membiasakan untuk berbicara apa adanya

- b. Bersikap adil

Cara:

Membagi kelompok belajar secara acak

- c. Peduli sosial

Cara:

Membiasakan menolong antar teman

- d. Komunikatif

Cara:

Ajak komunikasi dengan baik

4. Apa yang bapak/ibu dapat ambil manfaat dari kegiatan FORSIGO terkait dengan pembentukan karakter pada diri anak?

Bisa memberikan dan mencari tahu terkait perkembangan anak baik di sekolah maupun di rumah terutama perkembangan karakter anak atau pembiasaan anak

5. Apa yang menjadi pendukung dan penghambat penanaman pendidikan karakter pada diri anak?

No.	Pendukung	Penghambat
1.	Terbukanya anak kepada guru	Tertutupnya anak kepada guru
2.	Terbukanya orang tua kepada guru	Tertutupnya orang tua kepada guru
3.	Terbunya kerjasama antar orang tua	Tidak mau kerjasama antar orang tua
4.		
5.		

6. Cerita/kejadian apa yang berkesan tentang anak Anda terkait dengan karakter anak?

Anak-anak kelas 4A selalu siap kalau ditunjuk dan diberi amanah

TERIMA KASIH ATAS BANTUANNYA

Kelas V

Nama Bapak/Ibu : M. Zaenuri, S.Pd, Si

Wali dari/kelas : 5B

Mohon bantuan bapak/ibu dalam melengkapi data tugas akhir.

1. Apakah bapak/ibu wali murid SDIT SALBANG antusias dalam mengikuti kegiatan FORSIGO?

Iya

Alasannya

Karena tempat atau wadah untuk saling bertukar informasi

2. Pilih salah satu atau ada jawaban lain terkait bagaimana cara orang tua dan guru bekerjasama dalam pembentukan karakter anak?
 - a. Memberikan pengetahuan.
 - b. Memotivasi.
 - c. Memberikan teladan.
 - d. Memberikan pengetahuan – memberikan motivasi – melakukan pembiasaan.
 - e. Lainnya

Alasannya

Karena anak lebih mudah pembentukan karakter lewat keteladanan

3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam melakukan pembiasaan antara lain:

- a. Menyayangi teman

Cara

Memberikan dengan cerita bermakan

- b. Menyayangi lingkungan

Cara

Berekperimen di taman sekolah

- c. Bersikap sopan

Cara:

Memberi contoh berperilaku sopan

- d. Saling menghargai

Cara:

Memberi cerita berhikmah

4. Apa yang bapak/ibu dapat ambil manfaat dari kegiatan FORSIGO terkait dengan pembentukan karakter pada diri anak?

Kesamaan paham tentang cara mendidik anak anatara di rumah dan di sekolah

5. Apa yang menjadi pendukung dan penghambat penanaman pendidikan karakter pada diri anak?

No.	Pendukung	Penghambat
1.	Penanaman akhlak lewat cerita	Tidak sama cara mendidik di rumah dan di sekolah
2.	Memberi keteladanan	
3.		
4.		
5.		

6. Cerita/kejadian apa yang berkesan tentang anak Anda terkait dengan karakter anak?

Anak yang sopan terhadap orang tua dan sayang kepada yang kecil

TERIMA KASIH ATAS BANTUANNYA

Kelas V

Nama Bapak/Ibu : Luluk Priyanti, M.Hum

Wali dari/kelas : 5A

Mohon bantuan bapak/ibu dalam melengkapi data tugas akhir.

7. Apakah bapak/ibu wali murid SDIT SALBANG antusias dalam mengikuti kegiatan FORSIGO?

Iya

Alasannya

Tambah teman dan tambah lingkungan baru

8. Pilih salah satu atau ada jawaban lain terkait bagaimana cara orang tua dan guru bekerjasama dalam pembentukan karakter anak?

- a. Memberikan pengetahuan.
- b. Memotivasi.
- c. Memberikan teladan.
- d. Memberikan pengetahuan – memberikan motivasi – melakukan pembiasaan.
- e. Lainnya

Alasannya.....
.....
.....
.....

9. Bagaimana cara bapak/ibu dalam melakukan pembiasaan antara lain:

- a. Menyayangi teman

Cara:.....
.....
.....

- b. Menyayangi lingkungan

Cara

Membuang sampah pada tempatnya

- c. Bersikap sopan

Cara:

Memberi contoh selalu senyum, salam, dan sapa

d. Saling menghargai

Cara:

Mengakui keberadaan teman

10. Apa yang bapak/ibu dapat ambil manfaat dari kegiatan FORSIGO terkait dengan pembentukan karakter pada diri anak?

Mengetahui kondisi anak di sekolah dari sudut pandang teman sekelas dan sudut pandang orang tua wali kelas

11. Apa yang menjadi pendukung dan penghambat penanaman pendidikan karakter pada diri anak?

No.	Pendukung	Penghambat
1.	Terus menerus diingatkan	Miskin teladan
2.	Dibuat mengerti	Tidak mengertinya anak
3.	Memahamkan	
4.	Adanya teladan	
5.		

12. Cerita/kejadian apa yang berkesan tentang anak Anda terkait dengan karakter anak?

Pernah digigit anak atau murid

TERIMAKASIH ATAS BANTUANNYA

Kelas VI

Nama Bapak/Ibu : Totok Sucahyo, S.Th.I

Wali dari/kelas : 6

Mohon bantuan bapak/ibu dalam melengkapi data tugas akhir.

1. Apakah bapak/ibu wali murid SDIT SALBANG antusias dalam mengikuti kegiatan FORSIGO?

.Ya

Alasannya

Karena FORSIGO bagi kelas 6 sangat penting untuk koordinasi dan kekompakan orang tua dan guru

2. Pilih salah satu atau ada jawaban lain terkait bagaimana cara orang tua dan guru bekerjasama dalam pembentukan karakter anak?

- a. Memberikan pengetahuan.
- b. Memotivasi.
- c. Memberikan teladan.
- d. Memberikan pengetahuan – memberikan motivasi – melakukan pembiasaan.
- e. Lainnya

Alasannya.....
.....
.....
.....

3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam melakukan pembiasaan antara lain:

- a. Hormat guru

Cara

- 1) Memberikan tauladan secara langsung maupun tidak langsung (ambil hikmah)
- 2) Membuat peraturan yang disepakati bersama

- b. Istiqomah

Cara:

- 1) Melalui motifasi periodik
- 2) Memberikan lbroh dari orang-orang terdekat atau tokoh-tokoh penting

c. Kompetitif

Cara:

Menciptakan suasana kompetitif yang sehat dan bertanggung jawab

4. Apa yang bapak/ibu dapat ambil manfaat dari kegiatan FORSIGO terkait dengan pembentukan karakter pada diri anak?

Sangat banyak, misalnya:

- 1) Mempermudah koordinasi
 - 2) Mempermudah dalam menyampaikan informasi
 - 3) Mempererat hubungan personal maupun interpersonal
5. Apa yang menjadi pendukung dan penghambat penanaman pendidikan karakter pada diri anak?

No.	Pendukung	Penghambat
1.	Guru	Media yang tidak bertanggung jawab
2.	Orang tua	Lingkungan yang kurang mendukung
3.	Lingkungan	Pemahaman orang tua yang kurang
4.	Kemauan siswa	
5.		

6. Cerita/kejadian apa yang berkesan tentang anak Anda terkait dengan karakter anak?

Saya menghadapi anak yang sedang dalam kondisi masuk pubertas. Banyak hal-hal yang unik yang saya jumpai. Di situ saya banyak belajar dari peristiwa-peristiwa yang terjadi berkaitan dengan anak tersebut. Pendekatan interpersonal selayaknya teman ternyata sangat membantu dalam membimbing anak tersebut yang notabene sedang dalam pencarian jati diri.

TERIMAKASIH ATAS BANTUANNYA

Kelas I

Nama Bapak/Ibu : Bambang / Prisa

Wali dari/kelas : Shahnaz Azartha P. / 1 B

Mohon bantuan bapak/ibu dalam melengkapi data tugas akhir.

1. Apakah bapak/ibu wali murid SDIT SALBANG antusias dalam mengikuti kegiatan FORSIGO?

Ya

Alasannya

Untuk menjalin silaturahmi dengan orang tua sekelas dan mengetahui perkembangan anak di kelas

2. Pilih salah satu atau ada jawaban lain terkait bagaimana cara orang tua dan guru bekerjasama dalam pembentukan karakter anak?

- a. Memberikan pengetahuan.
- b. Memotivasi.
- c. Memberikan teladan.
- d. Memberikan pengetahuan – memberikan motivasi – melakukan pembiasaan.
- e. Lainnya

Alasannya

Bisa karena terbiasa

3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam melakukan pembiasaan antara lain:

- a. Kemandirian

Cara

Membiasakan anak-anak untuk melakukan aktivitas sendiri, misalnya mempersiapkan keperluan sekolah

- b. Sopan santun

Cara:

Kami mengajarkan selalu menghormati orang lain dengan cara memanggil orang lain dengan sopan

- c. Bertanggung Jawab

Cara:

Memberi kepercayaan dan memberitahukan akibat dari perbuatannya

d. Gemar membaca

Cara:

Mengajak ke perpustakaan dan menjak ke toko buku.

4. Apa yang bapak/ibu dapat ambil manfaat dari kegiatan FORSIGO terkait dengan pembentukan karakter pada diri anak?

Manfaat: agar anak dapat bersosialisasi dengan semua orang, menghargai orang lain, beramah tamah dengan orang lain, belajar sopan dengan orang tua yang lain.

5. Apa yang menjadi pendukung dan penghambat penanaman pendidikan karakter pada diri anak?

No.	Pendukung	Penghambat
1.	Lingkungan sekolah	
2.		
3.		
4.		
5.		

6. Cerita/kejadian apa yang berkesan tentang anak Anda terkait dengan karakter anak?

Shahnaz membantu piket teman.

TERIMAKASIH ATAS BANTUANNYA

Kelas I

Nama Bapak/Ibu : Muhadi

Wali dari/kelas : Kholma / 1 C

Mohon bantuan bapak/ibu dalam melengkapi data tugas akhir.

1. Apakah bapak/ibu wali murid SDIT SALBANG antusias dalam mengikuti kegiatan FORSIGO?

Biasa-biasa saja

Alasannya

Karena dari kegiatan yang sudah berjalan tidak ada sesuatu yang baru yang dapat memberi masukan yang lebih

2. Pilih salah satu atau ada jawaban lain terkait bagaimana cara orang tua dan guru bekerjasama dalam pembentukan karakter anak?
 - a. Memberikan pengetahuan.
 - b. Memotivasi.
 - c. Memberikan teladan.
 - d. Memberikan pengetahuan – memberikan motivasi – melakukan pembiasaan.
 - e. Lainnya

Alasannya

Karena anak di rumah perilakunya itu beraneka ragam

3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam melakukan pembiasaan antara lain:

- a. Kemandirian

Cara

Mengambil atau melakukan sesuatu tanpa meminta bantuan orang lain kecuali terpaksa

- b. Sopan santun

Cara:

Berbicara dengan sopan, halus, dan tidak berteriak-teriak

- c. Bertanggung Jawab

Cara:

Jika bersalah meminta maaf

d. Gemar membaca

Cara:

Diberi buku yang menarik seperti buku yang ada gambarnya

4. Apa yang bapak/ibu dapat ambil manfaat dari kegiatan FORSIGO terkait dengan pembentukan karakter pada diri anak?

Pengetahuan dalam menghadapi sikap anak

5. Apa yang menjadi pendukung dan penghambat penanaman pendidikan karakter pada diri anak?

No.	Pendukung	Penghambat
1.	Dekat tempat ibadah	Pengasuh yang tidak sama cara mendidiknya
2.	Tempat tinggal yang cukup	Jika anak berteman dengan anak yang kurang baik
3.		
4.		
5.		

6. Cerita/kejadian apa yang berkesan tentang anak Anda terkait dengan karakter anak?

Rajin jamaah ke masjid jika di rumah dan terbiasa mengucapkan salam dan pamit ke orang tua jika akan bermain

TERIMAKASIH ATAS BANTUANNYA

Kelas II

Nama Bapak/Ibu : Sri Utami

Wali dari/kelas : Hardani / 2 A

Mohon bantuan bapak/ibu dalam melengkapi data tugas akhir.

1. Apakah bapak/ibu wali murid SDIT SALBANG antusias dalam mengikuti kegiatan FORSIGO?

ya

Alasannya

FORSIGO adalah wadah untuk silaturahmi antara sesama wali murid dan juga dengan guru

2. Pilih salah satu atau ada jawaban lain terkait bagaimana cara orang tua dan guru bekerjasama dalam pembentukan karakter anak?

- Memberikan pengetahuan.
- Memotivasi.
- Memberikan teladan.
- Memberikan pengetahuan – memberikan motivasi – melakukan pembiasaan.
- Lainnya

Alasannya

Menanamkan karakter memang harus dilakukan sendiri mungkin dengan memberikan pengetahuan, diwujudkan dengan pembiasaan dan harus selalu diberi motivasi, antara orang tua dengan guru harus ada kesamaan tujuan dalam penanaman karakter.

3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam melakukan pembiasaan antara lain:

- Berpakaian rapi

Cara

- 1) Mengancingkan baju sesuai kancing baju yang ada
- 2) Membiasakan memakai baju bersih setelah mandi
- 3) Memasukkan baju untuk seragam tertentu yang memang harus dimasukkan.

- Hidup bersih

Cara:

- 1) Mandi minimal dua kali sehari
- 2) Baju kotor harus disendirikan
- 3) Memotong kuku pada hari jumat
- 4) Keramas minimal dua kali dalam seminggu
- 5) Mencuci tangan dan menggosok gigi setiap mandi dan mau tidur
- 6) Membuang sampah di tempatnya

c. Kerjasama

Cara:

- 1) Bersama-sama membersihkan rumah
- 2) Saling antar ke kamar mandi saat malam hari dengan adiknya
- 3) Merapikan mainan bersama adiknya saat sudah selesai bermain

d. Leadership

Cara:

- 1) Memberekan barang pribadi (buku, sepatu, baju kotor) sesuai tempatnya
- 2) Ikut sholat berjamaah

4. Apa yang bapak/ibu dapat ambil manfaat dari kegiatan FORSIGO terkait dengan pembentukan karakter pada diri anak?

- 1) .anak merasa senang dan percaya diri ketika tahu orang tuanya ikut kegiatan forsigno
- 2) Menambah wawasan sebagai orang tua dalam mengasuh atau mendidik anak
- 3) Anak lebih mengenal temannya lebih baik saat ikut pertemuan

5. Apa yang menjadi pendukung dan penghambat penanaman pendidikan karakter pada diri anak?

No.	Pendukung	Penghambat
1.	Pendidikan agama sejak dini	Acara televisi yang tidak mendidik
2.	Kebiasaan tanya jawab orang tua dengan anak	Kurangnya teladan dari orang tua
3.	Pembiasaan yang baik sejak kecil	Lingkungan yang kurang baik
4.	Teladan yang baik oleh orang tua	Pengaruh HP
5.	Mendidik dengan kasih sayang	Pembiasaan baik kurang diterapkan

6. Cerita/kejadian apa yang berkesan tentang anak Anda terkait dengan karakter anak?

Setahun sekolah di SDIT Salbang. Anak saya masih malas disuruh sholat. Saat ramadhan dikasih tugas untuk mengisi cek list tentang sholat yang dikerjakan selama liburan. Alhamdulillah sampai sekarang tidak usah di suruh, dengar adzan. Menyiapkan sendiri untuk ke masjid. Subhanallah shalat subuhnya Insya Allah sudah rutin jamaah di masjid.

TERIMAKASIH ATAS BANTUANNYA



Kelas II

Nama Bapak/Ibu : Bambang Catur/ Prisa Prasati

Wali dari/kelas : Satya yudha / 2 B

Mohon bantuan bapak/ibu dalam melengkapi data tugas akhir.

1. Apakah bapak/ibu wali murid SDIT SALBANG antusias dalam mengikuti kegiatan FORSIGO?

ya

Alasannya

Belajar untuk bersilaturahmi dengan teman-teman, bersosialisasi dengan lingkungan, bekerjasama dengan lingkungan

2. Pilih salah satu atau ada jawaban lain terkait bagaimana cara orang tua dan guru bekerjasama dalam pembentukan karakter anak?

- a. Memberikan pengetahuan.
- b. Memotivasi.
- c. Memberikan teladan.
- d. Memberikan pengetahuan – memberikan motivasi – melakukan pembiasaan.
- e. Lainnya

Alasannya

Anak akan mengikuti apa saja yang diperbuat orang tua

3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam melakukan pembiasaan antara lain:

- a. Berpakaian rapi

Cara

Memberikan contoh selalu berpakaian rapi

- b. Hidup bersih

Cara:

Mengajak ikut serta membersihkan menjaga kebersihan rumah dan lingkungan

- c. Kerjasama

Cara:

Mengajak teman-teman bermain

- d. Leadership

Cara:

Mengajak teman-teman untuk bermain bersama dan mengeluarkan ide bermain

4. Apa yang bapak/ibu dapat ambil manfaat dari kegiatan FORSIGO terkait dengan pembentukan karakter pada diri anak?
 - 1) Anak dapat bersosialisasi
 - 2) lebih ramah dengan lingkungan
 - 3) mengajarkan menghargai
 - 4) menghormati
 - 5) bekerjasama
5. Apa yang menjadi pendukung dan penghambat penanaman pendidikan karakter pada diri anak?

No.	Pendukung	Penghambat
1.	Lingkungan rumah	Figur ayah hanya sabtu dan minggu
2.	Lingkungan sekolah	
3.		
4.		
5.		

6. Cerita/kejadian apa yang berkesan tentang anak Anda terkait dengan karakter anak?

Yudha mendengarkan cerita dari pak syahir, dia langsung mempraktekkan. Diajarkan untuk shilat, untuk tahfidz.

TERIMAKASIH ATAS BANTUANNYA

Kelas III

Nama Bapak/Ibu : Junia prihatini S.

Wali dari/kelas : Lahul / 3 A

Mohon bantuan bapak/ibu dalam melengkapi data tugas akhir.

1. Apakah bapak/ibu wali murid SDIT SALBANG antusias dalam mengikuti kegiatan FORSIGO?

Biasa saja

Alasannya

karena kalau terlalu antusias nanti menjadi beban kalau tidak bisa hadir

2. Pilih salah satu atau ada jawaban lain terkait bagaimana cara orang tua dan guru bekerjasama dalam pembentukan karakter anak?
 - a. Memberikan pengetahuan.
 - b. Memotivasi.
 - c. Memberikan teladan.
 - d. Memberikan pengetahuan – memberikan motivasi – melakukan pembiasaan.
 - e. Lainnya

Alasannya

Guru memberikan pengetahuan yang baik pada anak-anak pasti akan diikutinya. Orang tua dan guru harus memberikan motivasi pada anak agar tercipta jati diri yang baik dan juga melakukan pembiasaan agar anak bisa selalu disiplin dalam segala kegiatan

3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam melakukan pembiasaan antara lain:
 - a. Disiplin

Cara

Melakukan kegiatan sesuai jadwal dan tepat waktunya. Maksudnya diwaktu azan sholat, anak harus segera ambil wudu dan mengerjakan sholat, waktu mengaji, belajar, dan bermain.

- b. Kerja keras

Cara:

Melibatkan anak untuk ikut serta dalam pekerjaan rumah, seperti mencuci piring, mencuci sepatu, dan sebagainya. Melibatkan di sini maksudnya sesuai kemampuan anak.

c. Kreatif

Cara:

Mengajari anak dalam setiap membuat karya-karya yang baru, serta menyuruh anak untuk mengikutinya membuat karya tersebut

d. Percaya diri

Cara:

Memberikan suport/motivasi pada anak untuk selalu berbuat baik, serta menasehati anak jika melakukan kesalahan dan jika anak bersalah menyuruhnya untuk mengakui dan meminta maaf.

4. Apa yang bapak/ibu dapat ambil manfaat dari kegiatan FORSIGO terkait dengan pembentukan karakter pada diri anak?

Kita bisa tahu tentang sikap dan tingkah laku anak dari wali kelasnya dengan adanya FORSIGO, mengetahui perkembangan tentang akhlakunya, karakternya dan pendidikannya dari anak kita

5. Apa yang menjadi pendukung dan penghambat penanaman pendidikan karakter pada diri anak?

No.	Pendukung	Penghambat
1.	Adanya TPA di lingkungan rumah	Adanya tontonan televisi
2.	Adanya tahfidz di sekolah	Lingkungan teman di rumah
3.	Adanya FORSIGO di sekolah	
4.	Adanya parenting di sekolah	
5.		

6. Cerita/kejadian apa yang berkesan tentang anak Anda terkait dengan karakter anak?

anak sangat senang sekali ketika ditunjuk untuk mewakili kelasnya untuk bertahfidz di depan umum

TERIMAKASIH ATAS BANTUANNYA

Kelas III

Nama Bapak/Ibu : Ibu Tarmi

Wali dari/kelas : Rizka Isnaini Maelani / 3 B

Mohon bantuan bapak/ibu dalam melengkapi data tugas akhir.

1. Apakah bapak/ibu wali murid SDIT SALBANG antusias dalam mengikuti kegiatan FORSIGO?

Iya

Alasannya

Orang tua pengen yang terbaik untuk anak-anaknya. Di rumah orang tua yang memberikan semuanya dan di sekolah orang tua anak-anak adalah gurunya dan kita percayakan kepada gurunya sebagai orang tua juga.

2. Pilih salah satu atau ada jawaban lain terkait bagaimana cara orang tua dan guru bekerjasama dalam pembentukan karakter anak?
- Memberikan pengetahuan.
 - Memotivasi.
 - Memberikan teladan.
 - Memberikan pengetahuan – memberikan motivasi – melakukan pembiasaan.
 - Lainnya

Alasannya

Pengetahuan, pembiasaan di rumah beda dengan di sekolah. Supaya anak-anak kita bisa mendapatkan semuanya maka kita bekerjasama dengan guru. Maka anak-anakkita jadi anak-anak yang terbaik

3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam melakukan pembiasaan antara lain:

- a. Disiplin

Cara

Setiap hari kita jalankan bersama anak kita (supaya anak terbiasa disiplin). Contohnya sholat tepat waktu, belajar, makan, makan 9dilakukan bersama).

- b. Kerja keras

Cara:

Kita tanamkan sejak kecil pada anak-anak bahwa untuk mendapatkan hasil yang baik atau memuaskan yaitu dengan kerja keras. Contoh belajar giat akan berprestasi.

c. Kreatif

Cara:

Anak-anak kadang di ajak melakukan sesuatu yang di luar kebiasaan (pikiran dan pekerjaan/kegiatan) sehingga dia bisa timbulimajinasi sehingga menjadi anak-anak kreatif

d. Percaya diri

Cara:

Kita ajarkan supaya anak-anak diri sendiridan kepada orang lain. Dengan kita bisa tanamkan kepada anak-anak “bahwa kita bisa melakukan apapun dengan usaha dan percaya diri.

4. Apa yang bapak/ibu dapat ambil manfaat dari kegiatan FORSIGO terkait dengan pembentukan karakter pada diri anak?

- 1) Anak-anak bisa lebih memahami atau melakukan kewajibannya.
- 2) Atas motivasi bapak dan ibu guru
- 3) Anak-anak bisa mendapatkan yang terbaik dari guru dan oarang tua
- 4) Menjalin silaturahmi sabagai wali dan guru seperti keluarga

5. Apa yang menjadi pendukung dan penghambat penanaman pendidikan karakter pada diri anak?

No.	Pendukung	Penghambat
1.	Orang tua dan guru yang perhatian	Orang tua dan guru tidak loyal
2.	Lingkungan yang baik	Lingkungan yang kurang baik
3.	Kurikulum sekolah yang bagus	Sekolah seadanya
4.	Buku-buku pendukung	
5.		

6. Cerita/kejadian apa yang berkesan tentang anak Anda terkait dengan karakter anak?

Saya melakukan kesalahan kecil (makan dan minum berdiri) lalu ditegur dan diingatkan lalu dibacakan hadist tentang larangan makan dan minum sambil berdiri.

Saya bangga anak saya sekolah di SDIT Salsabila Banguntapan.

TERIMA KASIH ATAS BANTUANNYA

Kelas IV

Nama Bapak/Ibu : Zubaidah

Wali dari/kelas : 4 B

Mohon bantuan bapak/ibu dalam melengkapi data tugas akhir.

1. Apakah bapak/ibu wali murid SDIT SALBANG antusias dalam mengikuti kegiatan FORSIGO?

Ya

Alasannya karena kegiatan FORSIGO merupakan kegiatan silaturahmi yang bermanfaat dan untuk kemajuan kelas khususnya untuk anak-anak

2. Pilih salah satu atau ada jawaban lain terkait bagaimana cara orang tua dan guru bekerjasama dalam pembentukan karakter anak?

- a. Memberikan pengetahuan.
- b. Memotivasi.
- c. Memberikan teladan.
- d. Memberikan pengetahuan – memberikan motivasi – melakukan pembiasaan.
- e. Lainnya

Alasannya.....
.....
.....
.....

3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam melakukan pembiasaan antara lain:

- a. Jujur

Cara

menerapkan kepada anak-anak untuk selalu terbuka dalam kondisi apapun dan tidak putus komunikasi

- b. Bersikap adil

Cara:

Mendidiknya atau mempraktekkan langsung kepada anak . misal anak membawa sesuatu yang nantinya dia harus berbagi dengan teman di sekolah atau selalu memotivasi ke anak untuk selalu bisa adil dalam segala hal terutama dalam bersosialisasi, berteman. Makannya dalam hal ini sangat penting komunikasi dengan guru kelas supaya tahu seperti apa keadaan anak jika berada di sekolah karena suka berbeda ketika di rumah.

c. Peduli sosial

Cara:

Menerapkan kepada anak untuk selalu berbagi dengan cara praktik langsung ke lapangan, misanya menyuruh anak mengantar makanan ke tetangga dan mengajak anak ke panti asuhan

d. Komunikatif

Cara:

Sebagai orang tua selalu berusaha aktif berkomunikasi dimulai anak usia dini, memancing anak untuk bisa menceritakan pengalaman anak setelah beraktifitas kemanapun..

4. Apa yang bapak/ibu dapat ambil manfaat dari kegiatan FORSIGO terkait dengan pembentukan karakter pada diri anak?

- 1) Kta selaku orang tua harus mengetahui karakter-karakter anak khususnya di sekolah, karena kenyataannya sering berbeda pada saat dirumah
- 2) Kita bisa membenahi pada diri anak apabila anak melakukan hal-hal yang di luar dugaan kita

5. Apa yang menjadi pendukung dan penghambat penanaman pendidikan karakter pada diri anak?

No.	Pendukung	Penghambat
1.	Lingkungan	Kurang perhatian
2.	Kebiasaan atau contoh	Kurang komunikasi
3.	Komunikasi	
4.		
5.		

6. Cerita/kejadian apa yang berkesan tentang anak Anda terkait dengan karakter anak?

Anak saya sangat protek sekali, suatu ketika saya meras kuwalahan menghadapi disaat kelas 3. Segala sesuatu harus bersih seperti cuci tangan tidak cukup sekali diulang lagi, ada suatu barang berada di atas meja belajar atau kasur yang ukan miliknya anak ini pasti akan komentar. Kemudian saya pusing dibuatnya sehingga sering berdebat di pagi hari. Kadang di luar dugaan anak ini kalau berkata suka seperti orang tua pandai mengolah kata. Suatu hari saya konsultasi pada teman seperti kayak psikotes semacam itu dan hasilnya sangat mengagetkan yang ternyata anak ini mempunyai sifat di mana dia tambah sangat tergantung dengan lingkungannya, jika dia di lingkungan positif dia akan tumbuh ke arah positif dan begitu pula sebaliknya jika dia tumbuh pada lingkungan negatif dia akan tumbuh dengan negatif bahkan melebihi lingkungan negatif itu sendiri.

Dan alhamdulillah saya tidak salah dalam memberikan pendidikan terutama pendidikan formalnyadengan di sekolahnya sekarang ini. Dan anak ini sangat pandai dalam mendaratkan kata-kata. Jadi saya sangat berhati-hati dalam membentuk karakter anak ini di luar rumah maupun di dalam rumah.

TERIMAKASIH ATAS BANTUANNYA

Kelas V

Nama Bapak/Ibu : Rahmad

Wali dari/kelas : Rachma / V A

Mohon bantuan bapak/ibu dalam melengkapi data tugas akhir.

1. Apakah bapak/ibu wali murid SDIT SALBANG antusias dalam mengikuti kegiatan FORSIGO?

ya

Alasannya karena dengan mengikuti FORSIGOkita bisa mengetahui perkembangan anak dan bisa mengenal lebih dekat dengan wali-wali yang lain

2. Pilih salah satu atau ada jawaban lain terkait bagaimana cara orang tua dan guru bekerjasama dalam pembentukan karakter anak?
 - a. Memberikan pengetahuan.
 - b. Memotivasi.
 - c. Memberikan teladan.
 - d. Memberikan pengetahuan – memberikan motivasi – melakukan pembiasaan.
 - e. Lainnya

Alasannya

Karena dengan memberi pengetahuan, motivasi, dan melakukan pembiasaan anak akan lebih mengerti, anak akan lebih semangat dalam kehidupan sehari-hari dan anak akan terbiasa dalam kehidupan lingkungannya

3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam melakukan pembiasaan antara lain:

- a. Menyayangi teman

Cara

- 1) Adanya kerjasama dengan teman
- 2) Tidak bertengkar dan tidak mengejek teman
- 3) Saling pengertian terhadap teman

- b. Menyayangi lingkungan

Cara

- 1) Merawat tanaman di sekitar kita
- 2) Membuang sampah pada tempatnya

3) Merawat dan memberi makan hewan piaraan

c. Bersikap sopan

Cara:

1) Selalu bersikap dan berkata sopan antar sesama

2) Mengucapkan salam dan permisa ketika dihadapan orang

3) Berjabat tangan ketika bertemu teman

d. Saling menghargai

Cara:

1) Ketika ada teman yang bertanya kita lebih untuk menghargai

2) Bagaimana melatih anak untuk bertanggungjawab

3) Menerima apa adanya keadaan teman

4. Apa yang bapak/ibu dapat ambil manfaat dari kegiatan FORSIGO terkait dengan pembentukan karakter pada diri anak?

Pembelajaran tentang bagaimana kita menyikapi dan mendidik anak dalam kemandirian dan bagaimana cara melatih anak dalam bertanggungjawab terhadap anak itu sendiri

5. Apa yang menjadi pendukung dan penghambat penanaman pendidikan karakter pada diri anak?

No.	Pendukung	Penghambat
1.	Kesadaran anak cukup tinggi	Teman di sekolah dalam masa perkembangan
2.	Sarana yang cukup memadai	Waktu di rumah terbatas
3.		
4.		
5.		

6. Cerita/kejadian apa yang berkesan tentang anak Anda terkait dengan karakter anak?

Alhamdulillah anak saya sudah memiliki jiwa muslimah cukup tinggi dan tidak pernah melepas jilbab ke luar rumah, suka membantu orang lain dan mandiri

TERIMA KASIH ATAS BANTUANNYA

Kelas V

Nama Bapak/Ibu : Siti Zubaidah

Wali dari/kelas : Adri / V B

Mohon bantuan bapak/ibu dalam melengkapi data tugas akhir.

1. Apakah bapak/ibu wali murid SDIT SALBANG antusias dalam mengikuti kegiatan FORSIGO?

ya

Alasannya

Karena kita dapat mengutarakan atau mendapat masukan dari banyak faktor dan mengetahui tentang anak selama di sekolah

2. Pilih salah satu atau ada jawaban lain terkait bagaimana cara orang tua dan guru bekerjasama dalam pembentukan karakter anak?

- Memberikan pengetahuan.
- Memotivasi.
- Memberikan teladan.
- Memberikan pengetahuan – memberikan motivasi – melakukan pembiasaan.
- Lainnya

Alasannya

3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam melakukan pembiasaan antara lain:

- a. Menyayangi teman

Cara

Bermain bersama dengan rukun, jangan suka bertengkar dan berantem

- b. Menyayangi lingkungan

Cara

Tidak membuang sampah sembarangan dan berkebun

- c. Bersikap sopan

Cara:

Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang muda

- d. Saling menghargai

Cara:

Kalu ada teman yang berbeda pendapat maka cari jalan tengah atau musyawarah

4. Apa yang bapak/ibu dapat ambil manfaat dari kegiatan FORSIGO terkait dengan pembentukan karakter pada diri anak?
 - 1) Adanya perubahan ke arah perbaikan
 - 2) Adanya keterbukaan dalam memecahkan semua permasalahan yang menyangkut anak
5. Apa yang menjadi pendukung dan penghambat penanaman pendidikan karakter pada diri anak?

No.	Pendukung	Penghambat
1.	Keterbukaan orang tua	Mengutamakan ego
2.	Mau menerima saran atau masukan	Tidak mau menerima saran
3.	Mau mengerti orang lain	Tidak mau tau orang lain
4.		
5.		

6. Cerita/kejadian apa yang berkesan tentang anak Anda terkait dengan karakter anak?

Alhamdulillah anak saya sudah memiliki jiwa muslimah cukup tinggi dan tidak pernah melepas jilbab ke luar rumah, suka membantu orang lain dan mandiri

TERIMAKASIH ATAS BANTUANNYA

Kepala sekolah:**Senin, 3 Februari pukul 08.00**

Apakah yang menjadi pegangan guru-guru SDIT Salsabila 3 Banguntapan dalam mendidik?

Salah satu yang menjadi pegangan guru di sini sebelum masuk lebih dalam diperkenalkan 8 karakter guru dalam mendidik:

- 1) Mengajar tulus penuh syukur kepada Allah SWT
- 2) Mengajar profesional penuh tanggung jawab
- 3) Mengajar tuntas penuh integritas
- 4) Bekerja keras penuh semangat
- 5) Bekerja serius penuh kecintaan terhadap peserta didik dan profesi
- 6) Mengajar cerdas penuh kreativitas
- 7) Mampu bekerja tekun penuh keunggulan
- 8) Mampu bekerja paripurna penuh kerendahan hati.

Amin Ngaziz aljawi

Permisi pak, ini kan waktunya istirahat, kenapa bapak tidak ke kantor untuk istirahat?

Jawab:

Bagi saya ini juga istirahat, saya lebih suka di kelas atau di halaman ketika istirahat dari pada di kantor karena saya bisa bermain dengan anak-anak dan lebih dekat dengan mereka, jadi saya dapat mengajarkan kepada mereka perilaku yang seharusnya mereka miliki sambil bermain bersama.

pada hari Senin, tanggal 3 Februari 2014 pukul 12.00 WIB

Wali Murid Cindy atika klas 5B:

Permisi ibu, apakah ibu aktif mengikuti kegiatan FORSIGO?

“saya jarang mengikuti kegiatan FORSIGO, tetapi saya selalu berusaha mencari informasi dari hasil pertemuan.”

Kenapa kok sampai kegiatan FORSIGO jarang diikuti padahal itu penting, perkumpulan itu kan kan membahas bagaimana kerjasama ortu dan guru?

“ kebetulan saya orang sibuk yang berangkat pagi dan pulang sore juga. Walau keadaan sudah capek, saya dan suami saya tetap menyempatkan diri untuk mengajak anak saya berbuat baik, misalnya: waktunya sholat kami menyempatkan diri untuk berjamaah, pekerjaan rumah yang menumpuk berusaha kami kerjakan bersama, dan selain itu kami juga bercerita apa yang dilakukan hari ini”

pada hari Senin, tanggal 3 Februari 2014 pukul 14.30 WIB

Wali Rachma: bu Luluk, saya menemukan group di FB anak saya yang di dalamnya anggotanya anak-anak tertentu, yang arahnya ingin membuat gank. Itu harus ada pengawasan dari para orang tua bu, biar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

Bu Luluk: iya bu, itu perlu ada kumpul antar guru dan orang tua, di bahas saja dalam pertemuan FORSIGO itu agar mudah terkontrol, kalau dari pihak sekolah nanti guru akan memberikan pengarahan kepada anak-anak.

Syahir Rofiuddin, M.Si

pada hari Rabu, tanggal 5 Februari 2014 pukul 09.00 WIB

Bagaimana bapak sebagai koordinator bidang pengajaran untuk memahamkan moral karakter kepada anak-anak sehingga guru yang lain pun dapat menerapkannya?

“anak-anak usia sekolah dasar cara mengajari karakter yang baik tidak hanya sekedar main tunjuk melakukan apa yang menurut kita baik. Tapi pada mulanya diawali dari sebuah pemahaman yang baik dan yang buruk serta dijelaskan cara menerapkan nilai tersebut. Terkadang anak-anak saya minta untuk mencatat perbuatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini dan ketika catatan tersebut terkumpul saya minta untuk cara menyelesaikannya jika ada perbuatan yang tidak baik, untuk mereka yang mempunyai catatan baik untuk mengajarkannya kepada teman-teman”

Agus Alhamidi, S.Sos.I

pada hari Rabu, tanggal 5 Februari 2014 pukul 10.00 WIB

Bagaimana untuk menumbuhkan karakter pada peserta didik agar peserta didik tidak hanya tahu tapi dapat masuk dalam diri?

“ untuk menjadikan anak-anak merasa akan memiliki karakter yaitu guru selalu bekerja dengan orang tua untuk menjadikan anak-anak berfikir mana hal yang baik dan melakukan pembiasaan. Selain itu anak-anak diminta untuk selalu berusaha sendiri dan saling menghargai usaha temannya.

Totok Sucahyo: dalam briefing pagi mengatakan wali kelas diharap menghimbau kepada anak-anak ketika berbicara dengan bapak/ibu guru atau yang lebih tua diharapkan memakai bahasa jawa halus kalau mereka belum bisa diharapkan memakai bahasa Indonesia saja

Makan dan minum dengan duduk menggunakan tangan kanan:

Atiek : ketika ada peserta didik yang makan dan minum sambil berdiri dan menggunakan tangan kanan, kami selalu memperingatkan dan hal tersebut sudah menjadi kebiasaan mereka di rumah untuk saling mengingatkan. Selain itu untuk penggunaan meja dan kursi guru selalu mengingatkan, apalagi anak kelas 1 yang masih suka manjat-manjat, ketika mereka ada yang menaiki meja guru juga ikut mengingatkan.

Mengumpulkan tugas dari guru

Ibunya Pandu 1B: saya selalu mengontrol anak saya ketika tugas yang di berikan oleh guru tidak dikumpulkan dan saya selalu mengkomunikasikan kepada wali kelasnya.

PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

Yang menjadi salah satu pendukung adanya suatu forum silaturahmi guru dan orang tua untuk menjebatani satu fikiran antara orang tua, guru dan masyarakat dalam mensukseskan terbentuknya sikap pada anak. Kalau yang khusus berkoordinasi dengan masyarakat pihak sekolah mengadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat sekitar dalam kurun 2 kali dalam 1 tahun untuk berkoordinasi mensukseskan pendidikan anak-anak dan sekolah pun ikut dalam aturan dalam masyarakat. Tetapi hal tersebut mengalami hambatan salah satunya ada beberapa kurang berpartisipasi orang tua dan masyarakat.

**LAPORAN PENILAIAN HASIL BELAJAR PROGRAM UNGGULAN
SDIT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN**

Nama Peserta Didik : Affan Ramadhan Kelas : IA
 Nomor Induk : Semester : 1 (satu)
 Nama Sekolah : SDIT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN T.P. : 2013 / 2014
 Alamat Sekolah : Jln. Gatotkoco Jurugentong
 RT 10 RW 34 Banguntapan Bantul

No	Aspek	Kualifikasi					Diskripsi Sikap
		A	B	C	D	E	
1	Kemandirian		V				Alhamdulillah Mas Affan sudah terbiasa, mengambil makan dan minum sendiri, mengembalikan alat makan ke dapur, mengerjakan tugas secara mandiri. Kedepannya ditingkatkan untuk menyiapkan peralatan belajar di sekolah.
2	Sopan Santun		V				Alhamdulillah Mas Affan sudah terbiasa, Berbicara dengan lembut dan sopan kepada guru/ karyawan dan teman, Mengucapkan salam saat masuk kantor dan kelas, Makan dan minum dengan duduk. Kedepannya ditingkatkan untuk menggunakan meja dan kursi dengan benar.

TAHFIDZ PILIHAN	Surat	Nilai	Keterangan
	An-Naba': 1-40	A	lancar dan fasih sekali
	An-Naazi'aat : 1-30	B	lancar dan fasih
TAHFIDZ SURAT PENDEK	Surat	Nilai	Keterangan
	Al Kaafirun	C	latihan lagi
	Al Kautsar	B	lancar dan fasih
	Al Maa'uun	B	lancar dan fasih
	Al Quraisy	A	lancar dan fasih sekali
	Al Fiil	A	lancar dan fasih sekali
TAHFIDZ HADITS	Hadits	Nilai	Keterangan
	Kewajiban Menuntut Ilmu	B	lancar dan fasih
	Jangan Suka Marah	B	lancar dan fasih
	Berbuat Baik	A	lancar dan fasih sekali
	Saling Memberi Hadiah	B	lancar dan fasih
	Allah Suka Yang Indah	B	lancar dan fasih
TAHFIDZ	Doa Sehari-hari	Nilai	Keterangan
	Bangun Tidur	A	lancar dan fasih sekali

DOA SEHARI-HARI	Kedua Orang Tua				A	lancar dan fasih sekali
	Memakai Baju				B	lancar dan fasih
	Melepas Baju				B	lancar dan fasih
	Bercermin				B	lancar dan fasih
BACA TULIS AL-QUR'AN	Jilid	Surat	H a l	A y a t	Nilai	Keterangan
	2	-	2 3	-	A	lancar dan fasih sekali

Orang Tua / Wali

(.....)

Bantul, 28 Desember 2013
Wali Kelas

Atiek Setyowati, S.Si.



Membaca di Perpustakaan



Budaya Mengantri



Budaya Membaca di Kelas



Membantu mencuci piring



Mengerjakan tugas dari guru



Membuang sampah pada tempatnya



Mencuci tangan



Kerja kelompok



Memimpin berdoa

Berpakaian rapi



Piket menata sepatu



Membantu pekerjaan guru





Membuat prakarya



Bermain di lingkungan
sekolah



Tunjuk tangan



Bermain bersama



Mengajari teman



Lingkungan bersih



Memberi dengan tangan
kanan



Memperhatikan guru



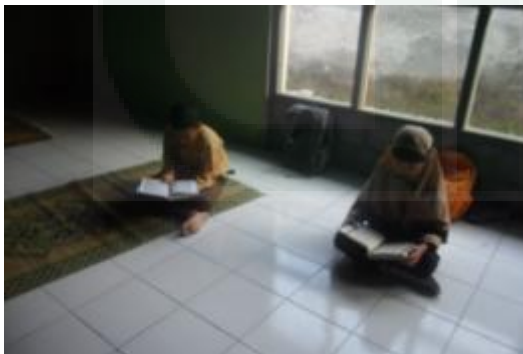
penghijauan



Tertib beribadah



Bersalaman



Membaca Al Qur'an



Infaq



Sholat berjamaah



Wudhu



Life skill
(Wali murid mengajari
membuat nugget)



Parenting



FORSIGO



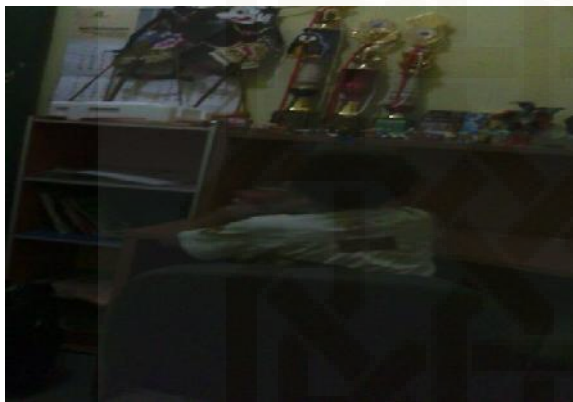
T-FEEL



Family Gathering



Partisipasi orang tua



Belajar di rumah



Budaya membaca



Mencuci piring di rumah



Merapikan tempat tidur



Rajin sholat di rumah



Bintang prestasi